

**ANALISIS FILM KARTUN RIKO THE SERIES EPISODE:
AKU SAYANG BUNDA, JANGAN MARAH, SAHABATKU
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

AYUDIAH FITRA CHAERINA

21 0207 0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**ANALISIS FILM KARTUN RIKO THE SERIES EPISODE:
“AKU SAYANG BUNDA, JANGAN MARAH, SAHABATKU”
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

AYUDIAH FITRA CHAERINA

21 0207 0008

Pembimbing

- 1. Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes**
- 2. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN HALAMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayudiah Fitra Chaerina
NIM : 2102070008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya Adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Agustus 2025

Menyatakan dan membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
9079ANX012383551

Ayudiah Fitra Chaerina

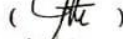

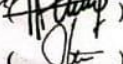
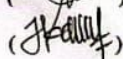
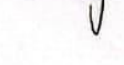
NIM. 21 0207 0008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Film Kartun Riko The Series Episode: Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, Sahabatku Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun yang ditulis oleh Ayudiah Fitra Chaerina Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0207 0008, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at 29 Agustus 2025 bertepatan dengan 5 Rabi'ul Awal 1447 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 09 Maret 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-----------------|---|
| 1. Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes. | (Ketua Sidang) | () |
| 2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | (Penguji I) | () |
| 3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | (Penguji II) | () |
| 4. Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes. | (Pembimbing I) | () |
| 5. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. | (Pembimbing II) | () |

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo.


Prof. Sukirman, S.S., M.Pd
NIP 19670516 200003 1 002.

Ketua Program Studi





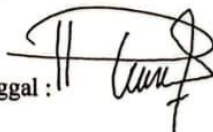
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd
NIP 19910519 201903 2 015

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Film Kartun Riko The Series Episode Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, Sahabatku Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 yang ditulis oleh Ayudiah Fitra Chaerina, NIM 2102070008, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis 21 Agustus 2025 bertepatan dengan 27 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes
Ketua Sidang ()
tanggal :
2. Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes
Pembimbing I ()
tanggal :
3. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II ()
tanggal :
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Penguji I ()
tanggal : 21/8/2025
5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd
Penguji II ()
tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul:

“Analisis Film Kartun Riko The Series Episode: Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, Sahabatku Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun”

yang ditulis oleh :

Nama : Ayudiah Fitra Chaerina.

NIM : 2102070008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini menyatakan bahwa skripsi tersebut telah

memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg. M.Kes

Tanggal:

Pembimbing II



Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd

Tanggal:

Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Pertwi Kamariah Hasis, S.Pd. M.Pd.
Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes
Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Ayudiah Fitra Chaerina

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayudiah Fitra Chaerina
NIM : 2102070008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
: Analisis Film Kartun Riko The Series Episode Aku Sayang Bunda,
Jangan Marah, Sahabatku Terhadap Perkembangan Sosial
Judul Skripsi : Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu`alaikum wr. wb.

1. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

Penguji I

2. Pertwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.


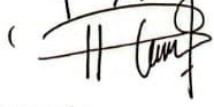


Penguji II

3. Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes

Pembimbing I

4. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd

Pembimbing II

()
tanggal : 29/8/2025
()
tanggal :
()
tanggal :
()
tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رَسُولُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَتُودُوا أَنْ تُلْكُمُ الْجَنَّةَ
أُورثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Konten Nilai Sosial Emosional Dalam Film Kartun Riko The Series Episode: “Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, Dan Sahabatku” (Studi Kasus Pada Anak Usia 4-5 Tahun)**”. Setelah melalui proses yang panjang.

Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum Dr. Masruddin M. Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Wakil Dekan I Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan II Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, S.Pd., M.Pd.
3. Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Palopo, Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Dr. Nur Rahmah, M.Pd selaku Penasehat Akademik, serta seluruh staf prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Rifa'ah Mahmudah B, S.Kg., M.Kes dan Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan II, Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag., dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd Selaku Penguji I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Zainuddin S, SE., M.Ak. Selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Ketua Yayasan dan guru TPA Sempurna Hajat Btn Pepabri yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta Anak didik yang telah bersedia menjadi Subjek dari penelitian ini.
8. Terkhusus Kepada kedua orang tua saya tercinta bapak Abidin dan Ibu Suryani yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, doa, dan pengorbanan tanpa batas. Semoga segala kebaikan dan cinta yang telah mereka berikan menjadi cahaya penuntun dalam setiap langkah hidup saya. serta saudara-saudari saya Afdhal Maulana, dan Sry Wahyuni, yang selama ini membantu dan mendoakan. Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan hadiah Jannah-Nya.
9. Kepada almarhumah saudari saya tercinta, Almahrumah Alfiranni Dian Syahfitri yang telah lebih dahulu meninggalkan dunia ini, saya persembahkan doa dan kenangan penuh kasih yang tak pernah lekang oleh waktu. Semoga Allah SWT menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya, dan memberikan ketabahan serta kekuatan bagi kami yang ditinggalkan. Serta Untuk anak dari saudari saya, Nayla dan Nafiza yang kini melanjutkan hidup dalam kenangan dan harapan, semoga kelak menjadi pribadi yang kuat, cerdas, dan penuh kebaikan. Kehadiranmu menjadi

pengingat bahwa cinta dan warisan nilai-nilai kebaikan akan terus hidup dan tumbuh.

10. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Palopo angkatan 2021 terutama kelas A yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman KKN Pemberdayaan Masyarakat Posko 63 yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang tak pernah padam

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri

Palopo, 18 Agustus 2025



Ayudiah Fitra Chaerina

NIM: 2102070008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا.. ي..	<i>Fathah dan Alif atau Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وَ ـَ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَادِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ى-*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xxii
DAFTAR HADIS	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR BAGAN.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
ABSTRAK.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Deskripsi Teori	16
C. Kerangka Pikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian.....	36
C. Definisi Istilah	36
1. Subjek Penelitian	38
2. Waktu dan Lamanya Tindakan.....	38
3. Tempat Penelitian	39
D. Desain Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
I. Teknik Analisis Data.....	48
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	 51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
 BAB V PENUTUP	 69
A. Simpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S At-Tahrim ayat 6:

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis 1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilaksanakan

Tabel 2.2 Standar tingkat pencapaian perkembangan Anak (STPPA)

Tabel 2.3 Cuplikan Film Riko Episode “Aku Sayang Bunda”

Tabel 2.4 Cuplikan Film Riko Episode “Jangan Marah “

Tabel 2.5 Cuplikan film Riko Episode “Sahabatku”

Tabel 3.1 Nama Anak didik yang menjadi subjek penelitian

Tabel 3.2 Lembar Observasi Analisis Konten Film “Riko The Series”

Tabel 3.4 Panduan wawancara untuk anak usia 4-5 tahun

Tabel 4.1 Daftar nama tenaga didik TPA Sempurna Hajat

Tabel 4.2 Presentase capaian indikator nilai sosial emosional anak

Tabel 4.3 Presentase anak yang menunjukkan potensi nilai sosial emosional

Tabel 4.4 Persepsi anak terhadap nilai sosial emosional dalam film kartun riko

Tabel 4.5 Lembar ceklis capaian perkembangan sosial emosional anak

Tabel 4.6 Observasi Subjek Afifa

Tabel 4.7 Observasi Subjek Aqila

Tabel 4.8 Observasi Subjek Asyifa

Tabel 4.9 Observasi Subjek Aira

DAFTAR BAGAN

Gambar 3.1 Peta Lokasi TPA Sempurna Hajat

Gambar 4.1 Struktur Pengurus TPA Sempurna Hajat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 3 Instrumen penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Ayudiah Fitra Chaerina 2026. *“Analisis Nilai Sosial Emosional dalam Film Kartun Riko The Series Episode: “Aku Sayang Bunda”, Jangan Marah, dan Sahabatku”.* (Studi Kasus pada Anak Usia 4-5 Tahun). Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rifa’ah Mahmudah B dan Eka Poppi Hutami.

Penelitian ini diangkat dari Film Kartun Riko The Series, seperti episode Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabatku. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana film tersebut dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun dan memahami pandangan anak terhadap nilai-nilai yang ditampilkan. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Peserta penelitian terdiri dari enam anak berusia 4 sampai 5 tahun yang menonton Film Riko The Series di TPA Sempurna Hajat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana anak-anak menerima nilai-nilai sosial emosional yang ditampilkan dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film Riko The Series menyajikan berbagai nilai sosial emosional, termasuk kasih sayang, empati, kolaborasi, saling membantu, dan pengendalian emosi. Film ini terbukti bisa berfungsi sebagai media yang mendukung perkembangan sosial emosional anak, karena menampilkan karakter dan alur cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pandangan anak menunjukkan bahwa mereka mampu memahami dan meniru perilaku positif dari karakter dalam film, meskipun pemahaman mereka masih sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak berusia 4–5 tahun.

Kata Kunci: Nilai Sosial Emosional, Riko The Series, Anak Usia 4-5 Tahun

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Ayudiah Fitra Chaerina, 2026. “*An Analysis of Social-Emotional Values in the Animated Series Riko The Series Episodes: ‘Aku Sayang Bunda,’ ‘Jangan Marah,’ and ‘Sahabatku’ (A Case Study of Children Aged 4–5 Years).*” Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Rifa’ah Mahmudah B. and Eka Poppi Hutami.

This study was conducted based on selected episodes of the animated series *Riko The Series*, namely “Aku Sayang Bunda,” “Jangan Marah,” and “Sahabatku.” The research aims to examine the extent to which the series supports the social-emotional development of children aged 4 to 5 years and to understand children’s perspectives on the values presented in the episodes. This research employs a qualitative approach using a case study method. The participants consisted of six children aged 4 to 5 years who watched *Riko The Series* at TPA Sempurna Hajat. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive understanding of how children perceive and internalize the social-emotional values portrayed in the series. The findings reveal that *Riko The Series* presents various social-emotional values, including affection, empathy, collaboration, mutual assistance, and emotional regulation. The series serves as an effective medium for supporting children’s social-emotional development, as it features characters and storylines that are relevant to their everyday experiences. Furthermore, children’s responses indicate that they are able to understand and imitate positive behaviors demonstrated by the characters, although their comprehension remains simple and developmentally appropriate for children aged 4–5 years.

Keywords: Social-Emotional Values, *Riko The Series*, Children Aged 4–5 Years

Verified by UPB



الملخص

أبودية فيترا خيرينا، ٢٠٢٦. "تحليل القيم الاجتماعية العاطفية في فيلم الرسوم المتحركة ريكو ذا سيريس في حلقات: أنا أحب أمي، لا تغضب، وصديقي (دراسة حالة لدى الأطفال من عمر ٤-٥ سنوات)". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف رفاة محمودَه ب وإيكا بوي هوتامي.

انطلقت هذه الدراسة من فيلم الرسوم المتحركة "ريكو ذا سيريس"، ولا سيما حلقات "أنا أحب أمي"، و"لا تغضب"، و"صديقي". وتهدف إلى معرفة مدى إسهام هذا الفيلم في دعم النمو الاجتماعي العاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين أربع وخمس سنوات، وفهم نظرهم إلى القيم المعروضة فيه. اعتمدت الدراسة المنهج الكيفي بأسلوب دراسة الحالة. وشارك في البحث ستة أطفال تتراوح أعمارهم بين ٤ و ٥ سنوات شاهدوا فيلم "ريكو ذا سيريس" في روضة سيمبورا حاجة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق للحصول على فهم شامل لكيفية تلقي الأطفال للقيم الاجتماعية العاطفية المعروضة في الفيلم. وأظهرت النتائج أن فيلم "ريكو ذا سيريس" يتضمن مجموعة من القيم الاجتماعية العاطفية، مثل المحبة، والتعاطف، والتعاون، والمساعدة المتبادلة، وضبط الانفعالات. وقد ثبت أن الفيلم يمكن أن يكون وسيلة داعمة لتنمية الجوانب الاجتماعية العاطفية لدى الأطفال، نظرًا لتقديمه شخصيات وأحداثاً قريبة من حياتهم اليومية. كما بيّنت آراء الأطفال أنهم قادرون على فهم السلوكيات الإيجابية للشخصيات وتقليدها، وإن كان فهمهم لا يزال بسيطاً ومنتاسباً مع المرحلة النمائية للأطفال في عمر ٤-٥ سنوات.

الكلمات المفتاحية: القيم الاجتماعية العاطفية، ريكو ذا سيريس، أطفال عمر ٤-٥ سنوات

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A .Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik, dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter . Anak usia dini diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan karakternya secara utuh melalui pendidikan anak usia dini.¹ Pendidikan prasekolah mendapatkan jaminan hukum dari pemerintah, sehingga pemerintah mengatur seluruh sistem pendidikan di Indonesia melalui peraturan resmi yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pada Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dijelaskan bahwa pendidikan untuk anak usia dini adalah sebuah upaya yang ditujukan untuk anak sejak kelahiran hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental agar anak siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.²

Dalam Al-Qur'an sendiri, Allah Swt memberikan banyak ajaran tentang pendidikan anak. Salah satunya mengenai pentingnya memperhatikan kualitas anak-anak sebagai generasi penerus yang diwariskan.

¹ Ilahi, Anugrah. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book Tematik." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 2.1 (2025): 30-39.

² Hidayat, Yusuf, and Lela Nurlatifah. "Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022." *Jurnal Intisabi* 1.1 (2023): 29-40.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut menunjukkan bahwa pengajaran dan dakwah seharusnya dimulai dari lingkungan rumah. Meskipun teks ayat ini secara khusus mengarah kepada pria (ayah), hal ini tidak berarti hanya ditujukan kepada mereka. Ayat ini mencakup semua, baik perempuan maupun laki-laki (ibu dan ayah), seperti halnya ayat-ayat lain yang juga berbicara tentang kewajiban berpuasa yang berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Ini menunjukkan bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak dan satu sama lain, begitu juga masing-masing bertanggung jawab atas perilakunya. Hanya dengan keberadaan ayah atau ibu saja tidak cukup untuk membangun sebuah keluarga yang dipenuhi nilai-nilai agama dan dijaga oleh hubungan yang harmonis.³

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pengembangan karakter karena mengajarkan siswa untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk serta menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari .

³ Rambe, Syahril, Erwin Pinayungan Dasopang, and Imran Ariadin. "Tafsir Ayat Alquran Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11.2 (2023): 205-222.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam mempengaruhi kepribadian seseorang untuk menumbuhkan karakter⁴. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak-anak mereka.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu diriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى فِطْرَتِهِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya. Keduanya orang tuanya yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi..” [HR. Al-Bukhari dan Muslim]. Diriwayatkan oleh ahli hadis bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, dan orang tua lah yang akan membentuk keyakinan agamanya. orang tua perlu mengenalkan anak-anak mereka pada pendidikan agama yang benar sejak usia dini, serta mengajarkan nilai-nilai kemandirian.

Dengan memberikan contoh yang baik dan mendidik anak-anak dengan baik sejak kecil, mereka akan tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bahagia, serta terhindar dari kesulitan di dunia dan akhirat.⁵

Keluarga merupakan tempat di mana anak-anak tumbuh dan berkembang mereka akan menerima berbagai pengaruh langsung terutama selama masa

⁴ MIKA, M., Nurdjan, S., Hasis, P. K., & Al Hamdany, M. Z. (2024). *“Pelaksanaan Model Pembelajaran Kepesantrenan sebagai Pengembangan Karakter di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

⁵ Zulkhaidir Zulkhaidir and Zahid Mubarak, “Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam,” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1, no. 2 (2021): 128–41, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.562>.

keemasan masa kecil. Orang tua, terutama ibu, akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak-anak, yang akan selalu memiliki dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupan mereka di masa depan. Dalam pandangan Islam, kunci dari kemakmuran suatu masyarakat, bangsa, atau negara adalah akhlakul kharimah. Tanpa adanya akhlak yang baik, ketenangan dan kedamaian dalam masyarakat tidak akan tercipta, dan kriminalitas akan merajalela. Akhlak yang baik akan melindungi individu masing-masing dan mencegah pengaruh negatif untuk menjadi pribadi yang unggul. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak-anak. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia mereka, mampu bersosialisasi, dan menjadi pribadi yang baik karena di dalam keluarga, semua anggota keluarga belajar dasar-dasar kehidupan masyarakat. Pendidikan kepada individu dimulai dari keluarga, dan dari keluarga akan terbentuk tatanan masyarakat yang baik. Untuk membangun suatu budaya yang baik, prosesnya dimulai dari keluarga.⁶

Pendidikan karakter merupakan usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara terstruktur guna menanamkan nilai-nilai perilaku pada siswa yang berkaitan dengan Keagamaan, Kepribadian, Kehidupan sosial, dan Lingkungan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi. Pendidikan karakter bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, memperkuat karakter bangsa, dan mempromosikan

⁶ Rahmah, "Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo 2020," 2020, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2923/1/RAHMAH.pdf>.

akhlak yang baik.⁷ Pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter pada anak usia dini harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan apa yang anak dengar, lihat, dan rasakan dapat langsung tertanam dalam jiwanya yang masih suci tanpa noda dan dosa. Oleh karena itu, kebersihan dan kesucian anak tidak boleh tercemar oleh orang tua, lingkungan, dan guru yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembentukan karakternya.⁸

Anak memiliki peran penting sebagai investasi utama bagi kemajuan bangsa di masa depan. Pembentukan kualitas generasi penerus sangat bergantung pada pola asuh dan pengembangan yang mereka terima sejak usia dini. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, serta berkarakter tidak hanya bergantung pada pendidikan di sekolah, tetapi juga melalui berbagai rangsangan positif yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pada era Globalisasi saat ini, Kesulitan dalam membesarkan anak menjadi semakin rumit karena sedang menghadapi tren dan kemajuan teknologi saat ini . Dunia digital memiliki dampak yang lebih besar pada anak daripada interaksi sosial tatap muka . Beberapa pola perilaku anak di sekolah dan masyarakat dipengaruhi oleh hal ini. Fenomena yang ditemukan di lapangan adalah bahwa anak-anak kurang sopan dan hormat kepada teman sebaya dan instruktur mereka. Anak-anak

⁷ Purnama Riska et al., “Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pendahuluan” 1 (2024): 1–13.

⁸ M. Suyuti Yusuf, “Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Perspektif Pendidikan Islam,” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4965>.

⁹ Maswati, S. Pd I., and S. Pd I. Husri. Pendidikan Islam untuk anak usia dini. PT Arr Rad Pratama, 2024.

yang menggunakan bahasa kotor , tidak mampu mengendalikan emosi mereka , dan memiliki sedikit empati terhadap orang lain tidak jarang terjadi . Hal ini menyoroti kekurangan dalam pendidikan karakter , khususnya di bidang nilai-nilai sosial dan emosional.¹⁰

Pada periode emas ini, penanaman nilai-nilai moral dan sosial memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kemampuan mereka berinteraksi dan beradaptasi dalam masyarakat. Memahami tahapan perkembangan anak usia dini, khususnya rentang usia 4-5 tahun, merupakan landasan krusial dalam upaya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai luhur. Pada fase ini, anak-anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) di mana mereka sangat reseptif terhadap berbagai stimulus dari lingkungan sekitar. Salah satu medium yang memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai kepada anak usia dini adalah melalui pemberian karya seni media audio-visual, seperti film kartun. Karena seni adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu. Kemampuan seni mencerminkan kemampuan manusia yang luar biasa,, sehingga seni dapat tumbuh dengan pesat sejak masa kanak-kanak.¹¹ Film kartun, sebagai sebuah bentuk seni audiovisual yang populer di kalangan anak-anak, memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman mereka tentang dunia dan nilai-nilai sosial emosional.

¹⁰ Achmad, Fatoni, et al. "Menumbuhkan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini: Menjawab Tantangan Sosial Dan Moral Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 7.1 (2025): 218-232.

¹¹ Nurliana, " *Kemampuan seni mencerminkan kemampuan manusia yang luar biasa,, sehingga seni dapat tumbuh dengan pesat sejak masa kanak-kanak.*" 2021, 6.

Media pembelajaran sebagai salah satu instrument dalam sistem pembelajaran mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan serta lulusan pendidikan yang cakap akan Teknologi.¹² Film kartun merupakan salah satu bentuk media yang paling banyak ditonton dan disukai anak-anak . Daya tarik film animasi berasal dari alur ceritanya yang sederhana , gambar yang indah , dan karakter yang mudah dipahami anak-anak.¹³ Salah satu film kartun lokal yang saat ini banyak diminati adalah “*Riko The Series*”. Film ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengandung berbagai pesan moral dan nilai-nilai pendidikan, termasuk nilai sosial-emosional yang dapat membentuk karakter anak sejak dini. Namun Demikian, tidak semua film kartun memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu diperlukan Analisis terhadap konten yang ditampilkan dalam film kartun “*Riko The Series*”, untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai sosial emosional yang disampaikan dan pengaruhnya pada anak-anak yang menontonnya. TPA Sempurna Hajat menjadi perhatian terhadap penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dengan lingkungan yang mendukung dan peserta didik yang aktif, TPA ini menjadi lokasi yang tepat untuk mengamati dan menganalisis sejauh mana anak-anak dapat menyerap dan mengekspresikan nilai-nilai sosial emosional yang ditampilkan dalam film kartun, khususnya “*Riko The Series*”.

¹² Mifta Zulfahmi Muassar, “Tren Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Sebagai Judul Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Matematika Ftik Iain Palopo,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (2022): 765, <http://melatijournal.com/index.php/Metta>.

¹³ Azraeny, Anindya Nadilla, and M. SS. "ANALISIS PENGARUH BUDAYA POPULER ANIME DI ARAB SAUDI." *Multikultura* 3.3: 4.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di TPA Sempurna Hajat pada tanggal 29 April 2025, teridentifikasi anak-anak dari tingkat sekolah dasar yang memperlihatkan sikap kurang berempati dan menunjukkan karakter yang negatif, seperti tidak peka terhadap teman dan cenderung bersikap kasar. Kondisi ini dikhawatirkan dapat berdampak negatif pada perkembangan anak usia dini (4–5 tahun) yang juga terlibat dalam aktivitas mengaji di TPA tersebut. Anak-anak dalam usia dini yang masih belajar dan membentuk karakter sangat mudah meniru perilaku yang mereka saksikan dari anak yang lebih dewasa. Jika kondisi ini tidak ditangani, maka dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang tidak selaras dengan nilai-nilai sosial dan moral yang diinginkan.

Melihat situasi ini, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan kaya akan nilai moral untuk merangsang perkembangan sosial emosional anak-anak. Salah satu media yang bisa dipakai adalah film kartun edukatif. Film kartun Riko The Series menjadi pilihan yang baik karena mengandung pesan-pesan religius, sosial, dan emosional yang bisa ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Beberapa episode seperti Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabatku, mengandung banyak pesan mengenai kasih sayang kepada orang tua, pengendalian emosi, empati, kerjasama, serta bagaimana menjaga persahabatan.

Dengan menggunakan film kartun tersebut, para pengajar atau pendidik dapat membimbing anak untuk mencontoh sikap positif dari tokoh-tokoh dalam cerita, sekaligus mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial yang tidak mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai sosial emosional yang terdapat dalam film kartun Riko The Series dan bagaimana

potensi film tersebut dapat merangsang perkembangan sosial emosional bagi anak-anak berusia 4–5 tahun di TPA Sempurna Hajat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di latar belakang masalah, maka dikemukakan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran Sosial emosional yang terdapat dalam film kartun Riko The Series Episode Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabtku?
2. Bagaimanakah potensi film kartun Riko The Series Episode Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabtku dalam menstimulasi pemahaman dan perkembangan nilai sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimanakah persepsi anak usia 4-5 tahun terhadap representasi nilai-nilai sosial emosional yang disajikan dalam film kartun Riko The Series Episode Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabtku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai sosial emosional apa saja yang terkandung dalam film kartun Riko The Series Episode Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabtku

2. Untuk mengetahui potensi film kartun Riko The Series Episode Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabtku dalam menstimulasi pemahaman dan perkembangan nilai sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun?
3. Untuk mengetahui persepsi anak usia 4-5 tahun terhadap representasi nilai-nilai sosial emosional yang disajikan dalam film kartun Riko The Series Episode Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabtku?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan pada semua pihak, dan dapat memberikan kontribusi spesifik pada kajian tentang bagaimana media, khususnya film kartun, memengaruhi pemahaman dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hasilnya dapat memperkaya teori tentang efek media pada anak-anak, dengan fokus pada representasi nilai dan persepsi anak terhadap representasi tersebut.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Pembuat Kebijakan dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai sosial emosional yang terkandung dalam film kartun Riko. Informasi ini bisa

menjadi pertimbangan dalam memilih atau merekomendasikan tontonan yang edukatif dan mendukung perkembangan karakter anak usia dini.

2. Bagi guru dan orang tua, Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan materi ajar atau panduan bagi guru dan orang tua dalam menstimulasi pemahaman nilai sosial emosional pada anak melalui media film
3. Bagi Anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada anak dalam melakukan nilai nilai sosial emosional di kehidupan mereka sehari-hari
4. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai bekal dalam menambah wawasan untuk kedepannya dan diharapkan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti yang ingin mengkaji studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas film kartun sebagai media pembelajaran nilai sosial emosional pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan pengamatan serta mengkaji beberapa pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Zahro dengan judul penelitian “Analisis Isi Pesan Edukasi Serial Animasi “Riko The Series” Sebagai Nilai Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan hasil temuan dan analisis data terhadap wacana pesan edukasi karakter peduli sosial anak usia dini pada Serial Animasi Riko The Series Episode 1, 2, 3, 8, dan 15, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak yang dapat diambil dari serial ini mencerminkan sikap tolong menolong, saling meminta maaf, peduli sesama, saling mengingatkan, dan memaafkan. Sikap-sikap ini menjadi pokok sifat baik yang dapat ditiru oleh anak-anak sejak dini. Dari segi superstruktur, alur cerita Serial Animasi Riko The Series sangat menarik, meskipun durasinya pendek dan latarnya terbatas pada rumah Riko. Semua pesan cerita tersampaikan dengan baik, dan

animator mampu menghidupkan emosi penonton, mencerminkan nilai kasih sayang kepada orang tua, kakak, dan sahabat.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan Nora Pebriandini, Syahrul Ismet, dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa & Rarra”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif Metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat dipahami bahwa dalam film animasi nussa & rarra episode Mengenal Kab’ah, episode Qodarullah Wamasya’a Fa’ala, episode Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra, episode Stop Jangan Berebut, dan episode Tolong & Terimakasih, Terdapat 9 nilai pendidikan karakter yaitu Religius, Rasa Ingin Tahu, Tanggung Jawab, Jujur, Cinta Damai, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Peduli Sosial.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan Rifa’ah Mahmudah Bulu’, Sartika, Bulu’ dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar di era Pembelajaran Daring” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian yaitu SDIT Insan Madani Palopo. Sampel pada penelitian ini yaitu guru dan orang tua siswa SDIT Insan Madani. Hasil dari penelitian ini Guru dan orang tua siswa di SDIT memiliki peran besar dalam pembentukan karakter pada saat pembelajaran daring. Guru berperan sebagai korektor, inspirator, motivator, informator, mediator dan inisiator dan guru sangat terbantu dengan peran orang

¹⁴ Zahro, Ida. "Analisis Isi Pesan Edukasi Serial Animasi "Riko The Series" Sebagai Nilai Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini." *The Commercium* 9.1 (2025): 64-75.

¹⁵ N Pebriandini and S Ismet, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa Dan Rarra," *Jurnaledukasi.Stkipabdi.Ac.Id* 1, no. 1 (2021): 51–59, <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/19>.

tua dirumah yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pengarah sehingga dari hubungan saling bekerja sama tersebut akan membentuk karakter jujur, disiplin, religius dan mandiri peserta didik selama pembelajaran daring. Namun hambatan yang ditemui adalah permasalahan teknis seperti jaringan yang tidak stabil, tidak maksimalnya pemahaman yang diterima oleh siswa karena belum beradaptasi dengan metode daring, manajemen waktu orang tua, serta latar pendidikan yang berbeda dari tiap orang tua.¹⁶

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dan Penelitian yang akan Dilaksanakan

No.	Nama Peneliti	Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ida Zahro	“Analisis Isi Pesan Edukasi Serial Animasi “Riko The Series” Sebagai Nilai Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini”	Persamaan yang mencolok dari kedua penelitian ini adalah subjek yang diteliti, yaitu keduanya memeriksa film animasi "Riko The Series" sebagai sumber informasi utama. Kedua penelitian tersebut menitikberatkan pada moralitas karakter yang terdapat dalam film, terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan anak-anak pada usia dini.	Perbedaan terletak pada akhir tujuan dari penelitian. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial emosional yang terdapat dalam film Riko, tetapi juga untuk mengeksplorasi potensi film tersebut dalam merangsang pemahaman anak dan cara anak merespons nilai-nilai yang dipresentasikan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ida Zahro lebih fokus pada bagaimana film menyampaikan pesan-pesan edukatif melalui struktur cerita, tanpa melakukan evaluasi langsung terhadap

¹⁶ Bulu, Rifa'ah Mahmudah, and Sartika Sartika. "Pembentukan karakter peserta didik SDIT Insan Madani di era pembelajaran daring." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.3 (2022): 173-180

				dampaknya pada anak-anak.
2	Nora Pebriandini, Syahrul Ismet	“Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nusa & Rarra”	Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu keduanya sama sama menekankan pentingnya nilai-nilai positif yang dapat disampaikan kepada anak-anak melalui film animasi.	Perbedaan utama dari penelitian ini adalah bahwa tidak hanya menganalisis konten film, tetapi juga melibatkan persepsi anak usia 4-5 tahun sebagai subjek penelitian. Hal ini menambahkan dimensi baru dalam hal bagaimana respons anak-anak terhadap nilai-nilai sosial emosional yang terdapat dalam film Riko The Series. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Pebriandini & Syahrul hanya fokus pada konten film kartun Nussa & Rarra, tanpa melibatkan anak sebagai partisipan langsung.
3	Rifa'ah Mahmudah Bulu', Sartika, Bulu'	“Pembentukan Karakter Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar di era Pembelajaran Daring”	Kesamaan pokok antara kedua penelitian ini terletak pada sasaran penelitian yang serupa, yaitu mengenai pengembangan kepribadian anak usia dini, terutama dalam hal nilai-nilai positif seperti kejujuran, kemandirian, disiplin, spiritualitas, dan kemampuan sosial emosional lainnya.	Perbedaan utama terletak pada obyek penelitian dan sumber informasi. Studi ini menitikberatkan pada analisis isi dari film kartun “Riko The Series” dan tanggapan anak usia 4–5 tahun terhadap pesan-pesan sosial emosional yang disajikan dalam film tersebut. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rifa'ah fokus pada pengalaman belajar online di sekolah dasar, serta peran penting guru dan orang tua dalam membentuk karakter

				anak selama masa pandemi COVID-19.
--	--	--	--	------------------------------------

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya yang relevan bahwa semua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu menekankan pentingnya pembentukan karakter anak usia dini melalui berbagai media, lingkungan, dan interaksi sosial. Meskipun menggunakan pendekatan kualitatif dan menitikberatkan pada nilai-nilai positif seperti empati, tanggung jawab, kemandirian, religiusitas, dan kejujuran, setiap penelitian memiliki perbedaan yang signifikan dalam metode, objek penelitian, dan cakupan studi. Penelitian ini dianggap paling komprehensif dan praktis karena menggabungkan teori perkembangan, konten media, dan observasi langsung terhadap anak usia dini. Sementara itu, penelitian sebelumnya memberikan dukungan kontekstual dan akademik yang penting sebagai tambahan dan perbandingan.

B. Deskripsi Teori

1. Anak Usia Dini

Penggunaan istilah “anak” sering kali menggambarkan berbagai aspek dari kehidupan anak, seperti bermain, menangis, nakal, manja, merengek, tertawa, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan variasi pandangan tentang masa kecil yang berbeda-beda berdasarkan pemikiran yang mendasarinya. Beberapa berpendapat bahwa anak kecil merupakan versi miniatur dari orang dewasa, sementara yang lain

berpendapat bahwa lingkungan sekitar lah yang membentuk mereka, dan ada juga yang meyakini bahwa anak-anak sudah memiliki karakter bawaan sejak lahir.¹⁷

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang berumur antara 0 hingga 6 tahun. Pengertian ini secara resmi dijadikan acuan dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia.¹⁸

Elizabeth B. Hurlock seorang pakar psikologi perkembangan, anak usia dini merupakan individu yang berumur antara 2 hingga 6 tahun, yang juga dikenal sebagai periode prasekolah. Pada tahap ini, Hurlock mengemukakan bahwa anak-anak berada dalam fase bermain, di mana mereka memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman melalui aktivitas bermain. Aktivitas bermain tidak sekadar memberikan kesenangan, tetapi juga berperan penting sebagai sarana utama untuk mengembangkan kemampuan sosial, berbahasa, kreativitas, serta pengendalian diri pada anak.¹⁹

John W. Santrock seorang pakar dalam bidang psikologi perkembangan anak, mengemukakan bahwa tahap usia dini pada anak berlangsung mulai dari akhir masa bayi, yaitu sekitar usia 18 hingga 24 bulan, sampai anak berumur 5 atau 6

¹⁷ Saskia Alham et al., "Resiliensi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Pada Keluarga Broken Home) Pendahuluan" 1 (2024): 14–32.

¹⁸ Laia, Asni Natallia, et al. "Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa Sip Te Gunungsitoli." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.6 (2023): 6889-6904.

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock; Sulyandari, Ari Kusuma. *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia, 2021.

tahun. Pada fase ini, menurut Santrock, anak mengalami kemajuan yang pesat dalam aspek bahasa, keterampilan motorik, serta pemahaman sosial dan moral. Ia juga menyoroti betapa krusialnya peran pendidikan serta pola asuh yang positif selama periode perkembangan tersebut.²⁰

Maria Montessori mengemukakan bahwa anak dapat dilihat melalui konsepnya. Dilanjutkan oleh Elizabeth bahwa Perkembangan psikologis anak, konstruksi diri, masa-masa sensitif, jiwa yang menyerap pikiran hukum-hukum perkembangan, dan hukum-hukum alam yang mengatur perkembangan mental anak semuanya dibangun oleh anak itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Montessori meyakini bahwa anak-anak dilahirkan dengan pola pertumbuhan psikologis tertentu. Selain itu, anak-anak memiliki dorongan yang kuat untuk mengembangkan rasa diri yang konstruktif.²¹

Berdasarkan ke-3 Para ahli yang diantaranya Elizabeth B. Hurlock, John W. Santrock, dan Maria Montessori, Dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak awal merupakan tahap yang krusial dan sensitif dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami kemajuan signifikan dalam keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Pada tahap ini, anak-anak belajar secara aktif melalui permainan, keterlibatan sosial, dan pengalaman langsung dari lingkungan. Kepribadian dan perkembangan anak secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh

²⁰ John W. Santrock ; Umam, Aguswan Khotibul. "Pengembangan Motorik Anak Usia Dini (Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris)." (2022).

²¹ Maria Montessori; Ngewa, H. M., & Hasis, P. K. (2024). Pendekatan Model Pembelajaran Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 3(1), 14-28.

pendidikan yang tepat , gaya pengasuhan yang penuh perhatian , dan ketersediaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan alami mereka .

2. Definisi Konten

Joe Pulizzi yang dikenal sebagai Bapak Content Marketing, pemasaran konten merupakan suatu strategi bisnis dan pemasaran yang menitikberatkan pada proses menciptakan serta mendistribusikan konten yang bernilai, relevan, dan konsisten. Tujuan utamanya adalah untuk menarik serta mempertahankan audiens yang telah ditargetkan secara spesifik, sehingga pada akhirnya dapat mendorong audiens tersebut melakukan tindakan yang menguntungkan bagi perusahaan²² Selain itu, Konten merujuk pada beragam bentuk informasi yang disampaikan melalui media, terutama media digital, seperti teks, gambar, audio, maupun video.²³ Dapat disimpulkan bahwa konten bukan hanya sekadar kumpulan tulisan atau visual. Konten juga mencakup nilai, relevansi, serta strategi, dan berperan sebagai dasar utama dalam menjalin keterikatan dengan audiens sekaligus meraih target bisnis.

3. Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 terkait Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), berikut

²² Mawarda, Alviana. Pengaruh content marketing dan influencer marketing terhadap keputusan pembelian dengan brand image sebagai variabel intervening: Studi kasus pada pembelian produk Luxcriem pada Tiktok Shop di Kota Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

²³ Atmam, Aulli Reza. "Penerapan Konvergensi Media Dalam Produksi Berita Olahraga Pada Surat Kabar Daring: Studi Kasus Bolasport." *Com. Com. Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5.1 (2022): 81-94.

adalah gambaran perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada tabel berikut:²⁴

Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Lingkup Perkembangan Sosial Emosional	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati

Penelitian ini menggunakan teori belajar perkembangan sosial emosional, yang merupakan kerangka kerja konseptual yang menjelaskan bagaimana individu mengembangkan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi, serta bagaimana mereka membangun dan memelihara hubungan sosial sepanjang hidup mereka. Berikut ini beberapa tokoh yang berperan dalam

²⁴ MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 13.

perkembangan sosial emosional Anak : Teori Erik Erikson menekankan tahapan perkembangan psikososial sepanjang hidup, dan pada usia pra-sekolah anak berada pada tahap *Initiative vs. Guilt*. Dalam tahap ini, anak mulai mengambil inisiatif dalam tindakan dan interaksi sosial. Jika inisiatif mereka didukung, mereka akan mengembangkan rasa percaya diri. Jika tidak, mereka mungkin merasa bersalah. Perkembangan sosial secara 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda-tanda sosial di antara teman sebaya, gaya sosial pada masa toddler berhubungan dengan sejarah kelekatan.²⁵

Piaget menjelaskan bahwa anak berkembang jauh lebih baik dalam berpikir mengenai interogasi sosial khususnya tentang kemungkinan dan kondisi kerja sama, piaget percaya bahwa kemampuan sosial itu dengan bertemu dengan sahabat dimana semua kelompok mempunyai kekuatan, system, ketidak setujuan, diekspresikan, disepakati.²⁶

Albert Bandura, mengemukakan dalam Teori ini menekankan pembelajaran melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Anak-anak belajar perilaku sosial dan emosional dengan mengamati orang lain²⁷. Berbagai teori belajar yang dikemukakan tersebut, penelitian cenderung menggunakan teori belajar Albert Bandura karena dari teori ini menganut konsep pembelajaran melalui

²⁵ Erik Erikson;Ratna Sari, “Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu,” *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2020, 22125007, <https://repository.uinsaizu.ac.id/15534/1/SKRIPSI YUNI ASTITI PDF.pdf>.

²⁶ Piaget;A F UTAMI, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Umur 5-6 Tahun Di Tk Libukang Permai ...,” 2022, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8005/1/AZZAKYAH FITRI UTAMI.pdf>.

²⁷ Albert Bandura;Nur Hamzah, “Pengembangan Sosial Anak Usia Dini”: IAIN Pontianak, 2020, 22

observasi (*observational learning*), di mana anak-anak belajar perilaku, sikap, dan respons emosional dengan mengamati dan meniru model di lingkungan sekitarnya yang memungkinkan untuk menganalisis bagaimana film "Riko" menyajikan berbagai nilai sosial emosional melalui tindakan, interaksi, dan konsekuensi yang dialami oleh karakternya. Anak-anak pada usia prasekolah sangat rentan terhadap *imitasi*, dan mereka cenderung meniru perilaku yang mereka lihat menarik, dihargai, atau dilakukan oleh tokoh yang mereka kagumi.

Bandura mengatakan mengenai teori belajar sosial bahwa manusia cukup *fleksibel* dan mampu belajar bagaimana berperilaku. Asumsi awal yang membentuk pandangan teoritis Bandura dalam teori pendidikan sosial adalah: (1) Pendidikan pada hakikatnya berlangsung melalui proses imitasi atau pemodelan. (2) Dalam imitasi atau pemodelan, individu dipahami sebagai pihak yang aktif dalam menentukan sikap mana yang akan ditiru dan seberapa sering serta seberapa serius imitasi yang akan dilakukannya. (3) Imitasi atau pemodelan merupakan salah satu bentuk pendidikan terhadap sikap-sikap tertentu yang diupayakan tanpa harus melalui pengalaman langsung. (4) Dalam imitasi atau pemodelan, terdapat penguatan tidak langsung terhadap sikap-sikap tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk memudahkan dan menciptakan imitasi. Individu dalam penguatan tidak langsung perlu menyumbangkan komponen-komponen kognitif tertentu (seperti ingatan dan keterampilan pengulangan) terhadap proses imitasi. (5) Mediasi internal sangat penting dalam pendidikan, karena ketika terdapat masukan sensoris yang menjadi fondasi awal pendidikan dan sikap-sikap yang dihasilkan, maka terdapat proses internal yang memengaruhi hasil akhir.

Albert Bandura juga mengatakan bahwa konsep permodelan lebih sering disebut sebagai pemodelan. Pemodelan adalah suatu teknik pembelajaran yang fokus pada proses pengamatan dan peniruan yang dilakukan oleh seseorang terhadap berbagai model yang mereka lihat. Dengan demikian, pembelajaran dapat terjadi melalui tindakan meniru (*imitation*) atau contoh perilaku (*modelling*). Beberapa tahapan Bandura yang terlibat dalam pembelajaran sosial, antara lain:²⁸

a. *Attentional proces* (proses Atensi)

Proses Atensi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran sosial, karena dengan memperhatikan, seseorang dapat fokus pada objek yang diamati dan memahami dengan baik apa yang sedang diamati. Tanpa memperhatikan dengan seksama, seseorang tidak akan dapat belajar banyak dari pengamatan. Penting bagi seseorang untuk memperhatikan dan memahami dengan tepat fitur-fitur penting dari perilaku yang sedang diamati. Aktivitas pengamatan ini melibatkan berbagai hal seperti model perilaku, situasi, kondisi, dan konsekuensi yang diterima, yang kemudian akan menjadi pertimbangan bagi pengamat untuk meniru atau belajar dari pengalaman tersebut.

b. *Retentional Proces* (Proses Retensi)

²⁸ N A Shalma, *Implementasi Teori Belajar Modelling Albert Bandura Dalam Pembelajaran SKI Di MI Mumtaza Islamic School Pamulang.*, Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2023, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75191%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75191/1/Najela Ainus Shalma %28 11190110000047%29 watermark.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75191%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75191/1/Najela%20Ainus%20Shalma%28%2011190110000047%29%20watermark.pdf).

Seorang pengamat tidak akan terpengaruh oleh hasil pengamatan model jika mereka tidak menyimpan hasil pengamatan tersebut dalam ingatan mereka. Setelah mengamati atau memperhatikan model, pengamat akan menyimpan informasi yang relevan dengan hasil pengamatan tersebut dengan cara mengkodekannya secara simbolik. Pengkodean simbolik merupakan cara untuk mengingat ingatan agar lebih mudah disimpan. Pengamat dapat menggunakan pengkodean simbolik baik secara verbal maupun imajinal dalam ingatan mereka. Selanjutnya, tanggapan pengamat terhadap hasil pengamatan tergantung pada seberapa pentingnya hasil tersebut bagi mereka. Jika hasil pengamatan tersebut merupakan pengetahuan baru, maka akan disimpan sebagai pengetahuan baru yang kemudian akan ditinjau melalui pengamatan. Apabila informasi tersebut sudah familiar, maka akan terjadi penggabungan antara pengetahuan yang sudah ada dengan yang baru sehingga akan mendorong terjadinya pertimbangan dan latihan perilaku. Tahap retensi merupakan proses pembelajaran yang terjadi melalui pengamatan karena adanya hubungan yang erat.

c. *Reproduction* (reproduksi)

Pengamatan yang disimpan dalam ingatan dalam bentuk simbol akan diubah menjadi tindakan konkret. Jika individu memiliki kemampuan fisik dan mental untuk melakukan tindakan tersebut, produksi akan segera terjadi, begitu pula sebaliknya. Jika kondisi fisik dan mental individu tidak memungkinkan, perilaku akan ditunda hingga saat yang tepat, sesuai dengan pola yang telah ditetapkan, ini terkait dengan keyakinan diri. Ini adalah keyakinan individu

untuk menguasai dan melaksanakan suatu keterampilan atau perilaku yang telah diamati.

d. *Motivational Process* (Proses Motivasi)

Pengamat tidak selalu akan melakukan hal-hal yang dipelajari dari model yang diamati. Mereka lebih suka meniru perilaku yang ditampilkan jika memberikan hasil yang positif dan bernilai daripada merugikan menguntungkan. Keinginan manusia untuk mendekati hal-hal yang menguntungkan atau positif bagi dirinya karena memiliki peran yang signifikan sebagai dorongan dalam meniru perilaku yang diamati. Bandura menyebutkan terdapat empat macam motif: penguatan masa lalu (*past reinforcement*), penguatan yang dijanjikan (*promised inforcement*), penguatan seolah mengalami sendiri (*vicarious inforcement*).

Berbicara tentang *modelling* atau *observational learning* tentu tidak terlepas dari objek yang di amati atau model itu sendiri. Bandura mengklasifikasikan model menjadi tiga jenis, diantaranya;

- 1) Model Hidup, adalah model yang dapat diamati secara langsung tanpa perantara, seperti tingkah laku orang tua di rumah, guru, teman sebaya, atau individu lain yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Model Simbol, merupakan model yang berasal dari perumamaan atau gambaran tingkah laku yang disajikan melalui media. Contohnya adalah cerita buku, radio, TV, film, internet, atau media lainnya. Saat ini, internet dan media

sosial memiliki peran yang signifikan dalam menyajikan berbagai model bagi pengguna

- 3) Model Deskripsi Verbal, adalah model yang dijelaskan melalui kata-kata atau instruksi. Contohnya adalah petunjuk atau Arah untuk melakukan sesuatu, seperti resep yang memberikan panduan tentang cara membuat suatu masakan.²⁹

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini adalah tahap di mana anak mulai mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi secara sosial dan mengelola emosi mereka dengan efektif. Pada fase ini, anak-anak belajar untuk memahami dan mengekspresikan emosi mereka, membangun hubungan sosial dengan orang lain, dan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Mereka mulai memahami cara berinteraksi dengan orang lain, mulai dari keluarga dan teman sebaya, hingga orang dewasa di sekitar mereka. Mereka juga mulai menyadari perasaan mereka sendiri dan cara mengelola emosi seperti kesedihan, kegembiraan, kemarahan, dan kecemasan. Selain itu, perkembangan sosial-emosional juga mencakup kemampuan anak untuk memperkuat rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Proses ini sangat penting dalam membentuk dasar yang kokoh bagi kemampuan anak untuk membentuk hubungan yang sehat dan

²⁹ M R Aziz, "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.

membangun kemampuan adaptasi sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan pendidikan.³⁰

Aspek perkembangan sosial emosional melibatkan beberapa elemen penting, termasuk:

- a) Kesadaran Diri: Anak belajar mengenali dirinya sendiri, termasuk perasaan dan emosinya. Mereka juga mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan menyesuaikan perilaku dengan situasi.
- b) Rasa Tanggung Jawab: Anak-anak mulai memahami konsep tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini mencakup pemahaman tentang hak-hak mereka, patuh pada aturan, dan kemampuan mengatur diri serta bertanggung jawab atas tindakan mereka.
- c) Perilaku Pro-sosial: Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa secara positif. Ini meliputi keterampilan bermain bersama, memahami perasaan orang lain, berbagi, menghormati pendapat, serta menunjukkan perilaku kerjasama, toleransi, dan sopan.³¹

4. Film Kartun “Riko”

Riko The Series merupakan serial animasi islam Indonesia yang bisa dinikmati pada media sosial youtube. Animasi ini diciptakan oleh Teuku Wisnu,

³⁰ Fitri Hidayah, “Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7942–56, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AOptimalisasi>.

³¹ Ade Lasma Harianja, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4871–80, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.

Arie Untung, dan Yuda Wirafianto yang memiliki perusahaan bernama “Garis Sepuluh” yakni perusahaan yang bergerak dalam bidang konten islam dan mengelolanya hingga memiliki *Traffic* dengan nilai yang tinggi. Garis Sepuluh didirikan pada tahun 2019 oleh Arie Untung sebagai CEO (*Chief of Officier*), Teuku Wisnu sebagai CEO (*Chief of Marketing*) dan Yuda Wirafianto sebagai COBD (*Chief of Business Development*). Serial Animasi Film kartun Riko ini dirilis pada tanggal 09 Februari 2020 dan memiliki genre tentang pengetahuan islam dan sains. Menariknya, film ini merupakan produksi Garis Sepuluh bekerja sama dengan mahasiswa mahasiswa fakultas sains dan teknologi, (ITB) juga melibatkan, para pemuka agama untuk hadir dalam proses produksi serial ini dengan tujuan dapat memberikan tayangan yang berkualitas dan bermanfaat pada masyarakat terkhususnya anak anak.³²

Serial animasi Riko The Series mengajak para penonton untuk mengenal ilmuwan islam terdahulu, mengenal proses terjadinya sesuatu, mengajarkan suatu pemahaman baru dari hal sederhana di sekitar kita. Tidak lupa menyelipkan drama keluarga yang terjadi bumbu-bumbu dalam serial animasi ini agar makin menarik untuk ditonton.

Pada Animasi Riko The Series ini tentu saja memiliki pemeran dan tokoh, untuk itu mari kita mengenal siapa sajakah nama nama pemeran dari tokoh utama animasi “Riko The Series” diantaranya sebagai berikut;

³² Leica Rachmah, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Youtube Serial Animasi Keluarga Riko The Series*, Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/>.

- 1) Riko, Riko adalah karakter utama dalam film animasi ini. Dia adalah seorang anak kecil yang menggemaskan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Tak hanya itu, Riko juga dikenal sebagai anak yang sangat cerdas. Dia selalu bertanya tentang hal-hal yang belum dia pahami.
 - 2) Qiio, Qiio adalah seorang robot yang menjadi teman akrab bagi Riko, selalu siap memberikan penjelasan dan jawaban atas segala hal yang tidak dipahami oleh Riko
 - 3) Kak wulan, Kak wulan adalah saudara perempuan yang selalu dijahili Riko, namun kak wulan begitu menyayangi Riko.
 - 4) Bunda, Bunda adalah seorang ibu , memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi sikap Riko yang penuh dengan rasa ingin tahu, kelembutan, dan kasih sayang yang tulus terhadap anak-anaknya
 - 5) Ayah, Ayah adalah sosok yang pengertian, ayah selalu menasehati Riko ketika Riko berbuat kesalahan.³³
5. Klasifikasi Film Kartun Riko The Series Episode “Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, Dan Sahabatku”
- a. Episode Aku Sayang Bunda

Sinopsis Singkat: Di episode kali ini, Riko tampak sangat energik dan ceria. Cerita diawali dengan Riko yang mengganggu Kak Wulan, yang membuat Kak

³³ Indriyani, Popi. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Riko The Series*. Diss. IAIN Metro, 2023.

Wulan menjadi marah. Keisengan Riko bertambah saat ia menaiki robot canggihnya, Qio, dan tanpa sengaja menabrak jam dinding, sehingga Riko terjatuh dan sedikit terluka di kepala. Menyaksikan hal itu, Kak Wulan dan Bunda menjadi panik, dan Riko mulai menjelaskan bahwa ia jatuh karena dikejar oleh Kak Wulan, sementara Kak Wulan menjelaskan bahwa Riko yang membuatnya kesal. Oleh karena itu, Bunda menasihati kedua anak tersebut.

Di saat lain, Kak Wulan tidak ada di rumah dan hanya ada Riko dan Qio yang sedang asyik bermain, sehingga Riko tidak mendengar ketika Bunda memanggilnya. Tanpa disadari olehnya, Bunda tiba-tiba pingsan dan harus dibawa ke rumah sakit tempat ayahnya bekerja. Riko merasa sangat bersalah dan mulai menyadari bahwa ia telah mengabaikan Bunda, yang selama ini selalu merawat dan mencintainya. Rasa bersalah itu membuat Riko merasa kehilangan dan khawatir tentang kondisi Bunda. Setelah Bunda mendapatkan perawatan, Riko akhirnya menyadari betapa pentingnya menghargai orang tua dan perhatian yang mereka berikan. Di akhir cerita, Riko pergi menjumpai Bunda, meminta maaf, dan dengan tulus berkata, "Aku Sayang Bunda. "

Tabel 2.3 Episode “Aku Sayang Bunda”

Nilai Sosial Emosional Yang Ditampilkan	Visual Dan Gaya
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasih sayang kepada ibu 2. Kesadaran akan kesalahan dan tanggung jawab 3. Kemampuan meminta maaf 4. Menghargai peran orang tua 5. Ekspresi cinta secara verbal dan non-verbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna cerah dan ekspresi tokoh yang mudah dipahami anak-anak 2. Musik latar lembut dan emosional saat momen penting 3. Dialog sederhana dengan pesan moral yang jelas

b. Episode Jangan Marah

Sinopsis Singkat: Di episode kali ini, Riko dan Qio mengikuti kompetisi lari untuk menentukan siapa yang paling cepat. Namun, Riko yang ingin menang dengan cepat, akhirnya memilih untuk berbuat curang. Meskipun ia sadar bahwa itu salah, Riko tetap mencari cara untuk menjadi pemenang. Kak Wulan yang menyaksikan kejadian itu, langsung memberi tahu Riko bahwa tindakan curang tidak seharusnya dilakukan, karena setiap kemenangan harus dicapai secara adil dan jujur.

Setelah mendengar penjelasan dari Kak Wulan, Qio bertanya dengan polos, "Apa itu berbuat curang?" meskipun ia tidak sepenuhnya memahami, Qio tetap dapat menerima tindakan Riko dan tidak merasa marah padanya. Namun, Riko merasa kecewa karena Qio tidak memberikan tantangan yang menarik. Ia

menganggap Qio tidak cukup "menantang" untuk berlomba bersamanya, sebab Qio tidak menunjukkan kemarahan atau merasa terganggu dengan cara Riko.

Karena merasa kurang mendapatkan tantangan yang sesuai, Riko meminta Qio untuk berubah menjadi sosok yang lebih "seru", dan Qio pun mengubah dirinya menjadi robot yang mampu merasakan emosi marah. Keesokan harinya, mereka kembali berlomba, dan kali ini Qio yang telah bertransformasi menjadi robot marah merasa sangat bersemangat dan antusias. Namun, emosi marah yang terus muncul membuat tubuh Qio terasa sangat panas.

Qio yang tidak dapat mengendalikan kemarahan, akhirnya merasa kelelahan dan hampir "lobet" (mati) karena sistem yang ada di dalamnya tidak kuat menghadapi intensitas kemarahan yang berlebihan. Kak Wulan pun memberi nasihat kepada Qio dan Riko bahwa kemarahan yang tidak dapat dikendalikan bisa merusak. Kak Wulan menjelaskan bahwa meskipun ada tantangan dan emosi dalam hidup, kita perlu mengelola perasaan kita agar tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Akhirnya, Riko menyadari bahwa kemenangan yang diperoleh dengan cara curang tidak memberikan rasa puas, dan Qio belajar bahwa penting untuk mengendalikan emosi agar tidak merugikan diri sendiri. Keduanya memahami nilai kejujuran, kerjasama, dan pengendalian diri dalam setiap perlombaan dan kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.4 Episode “Jangan Marah”

Nilai Sosial Emosional Yang ditampilkan	Visual dan Gaya Cerita
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak belajar bahwa marah itu boleh, tapi harus dikelola dengan baik. 2. Kesalahpahaman bisa diselesaikan dengan bicara baik-baik 3. Penting untuk minta maaf saat menyakiti perasaan orang lain. 4. Persahabatan bisa kuat kembali jika ada saling pengertian dan maaf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Animasi berwarna cerah dan ramah anak 2. Ekspresi wajah karakter dibuat jelas agar anak bisa mengenali emosi 3. Bahasa sederhana dan penuh penekanan pada kata-kata positif 4. Dialog diselipkan dengan pesan moral secara eksplisit

c. Episode Sahabatku

Sinopsis Singkat: Di episode ini, Riko dan Qio bermain petak umpet. Qio menjadi yang pertama untuk menutup matanya dan mencari Riko yang sedang bersembunyi. Berkat teknologi canggih yang dimilikinya, Qio dapat dengan cepat menemukan Riko. Riko merasa jengkel karena kemampuan canggih Qio terlalu hebat dan tidak memberi kesempatan untuk bersenang-senang.

Ketika giliran Riko untuk menjaga, ia mencoba metode yang biasa, tetapi Qio malah memanfaatkan kecanggihannya robotiknya untuk menghilang dan bersembunyi tanpa jejak. Riko kesulitan mencarinya dan tanpa sengaja menjatuhkan air di area tempat Qio bersembunyi, yang mengakibatkan kerusakan pada tubuh Qio. Air yang

tumpah merembes ke sistem Qio, sehingga robot tersebut mengalami korsleting dan pingsan.

Riko merasa sangat sedih dan bersalah atas insiden tersebut. Ia berlari mencari bantuan dari ayahnya yang merupakan seorang dokter, berharap dapat menyelamatkan Qio. Namun, ayahnya menolak karena Qio adalah robot, bukan manusia yang bisa diobati dengan cara biasa. Riko semakin merasa putus asa dan merindukan sahabatnya.

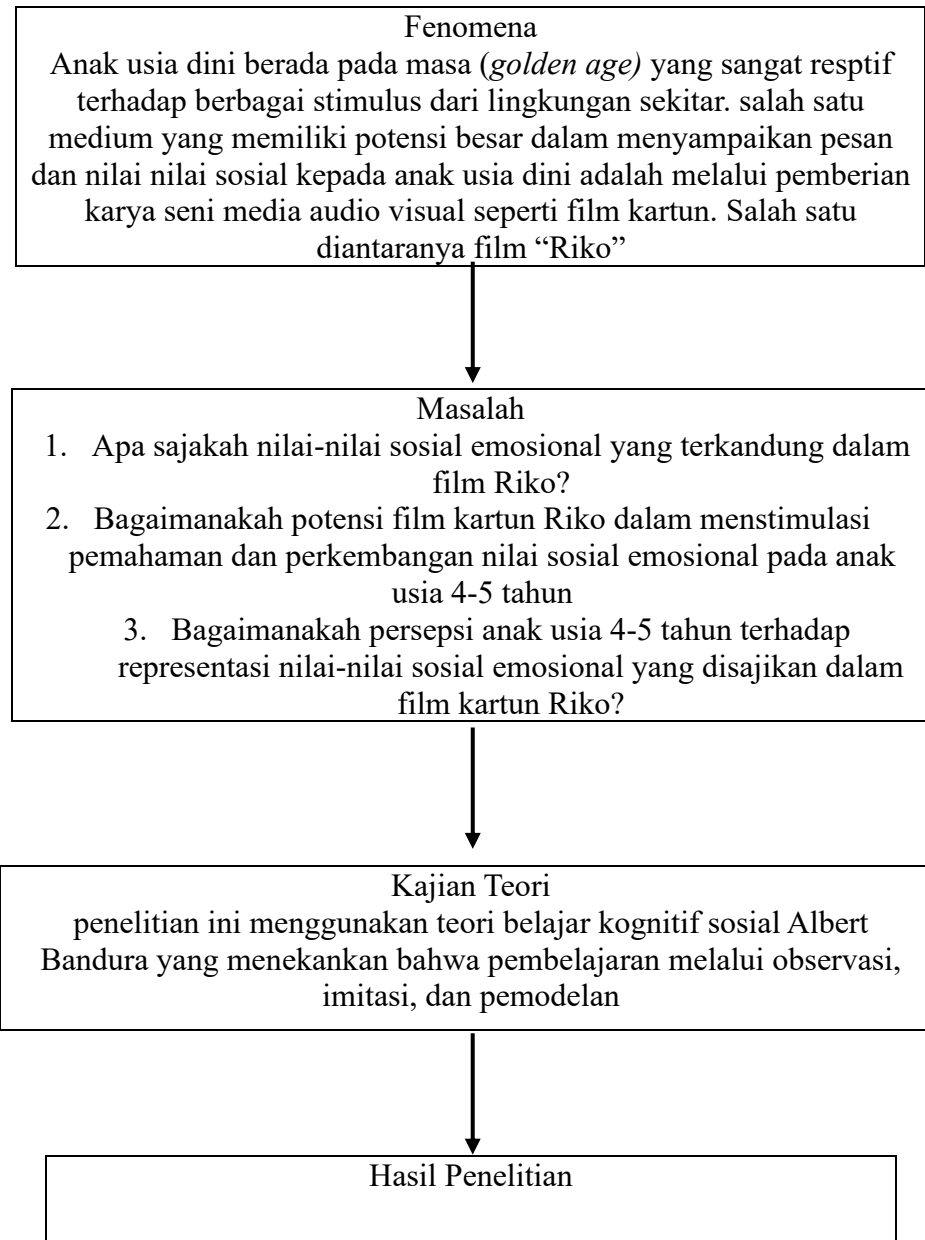
Malam itu, Riko menemani Qio yang tidak sadarkan diri, dihantui rasa cemas dan bersalah. Ia berpikir tentang cara untuk membuat Qio kembali normal. Keesokan harinya, setelah memberikan perawatan dan perhatian penuh, Qio akhirnya terbangun dan berfungsi kembali seperti sebelumnya. Riko merasa sangat senang karena temannya kembali sehat dan mereka dapat melanjutkan permainan bersama..

Tabel 2.5 Episode “Sahabatku”

Nilai Sosial Emosional yang Ditampilkan	Visual dan Gaya Cerita
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sahabat sejati itu saling menghargai dan memaafkan 2. Penting untuk mengingat kebaikan teman, bukan hanya kesalahannya 3. Anak belajar bahwa persahabatan itu perlu dijaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna cerah dan karakter lucu 2. Ekspresi emosional seperti sedih, marah, dan bahagia dibuat jelas 3. Bahasa mudah dimengerti oleh anak usia 4–5 tahun 4. Alur cerita sederhana dan langsung pada inti nilai persahabatan

C. Kerangka Pikir

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berupaya memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan atau subjek penelitian. Pendekatan ini berfokus terutama pada makna, pengalaman, dan opini subjektif orang atau kelompok, bukan pada statistik atau data.³⁴ Menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada filosofi postpositivisme, khususnya fenomenologi, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Pendekatan ini sangat efektif untuk penelitian yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang situasi sosial yang kompleks.³⁵

B. Fokus Penelitian

“Analisis Film Kartun Riko The Series Episode: Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, Sahabatku. Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun di TPA Sempurna Hajat, Kelurahan Buntu Datu, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan”

C. Definisi Istilah

1. Analisis Konten

³⁴ Basiroen, Vera Jenny, et al. Pengantar Penelitian Mixed Methods. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

³⁵ Suprayitno, Degdo, et al. METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Secara sederhana, analisis konten adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, makna, atau kehadiran kata-kata, gambar, atau konsep tertentu dalam materi komunikasi. Dalam konteks penelitian Anda, analisis konten akan digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan muatan nilai-nilai sosial emosional yang terdapat dalam film kartun "Riko".

2. Nilai Sosial Emosional

Istilah ini merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola emosi diri, merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, membangun dan mempertahankan hubungan yang positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berhubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

3. Film Kartun

Film kartun adalah jenis film animasi yang menggunakan serangkaian gambar yang digambar atau dihasilkan oleh komputer dan ditampilkan secara berurutan untuk menciptakan ilusi gerakan. Film kartun seringkali ditujukan untuk hiburan, tetapi juga dapat mengandung pesan-pesan pendidikan atau nilai-nilai tertentu.

2. Riko

Dalam konteks judul penelitian Anda, "Riko" merujuk pada judul spesifik dari film kartun yang menjadi fokus penelitian. Untuk memberikan analisis yang lebih mendalam, informasi lebih lanjut mengenai film kartun "Riko" (misalnya, target audiens, tema utama, karakter-karakter penting) akan sangat membantu.

3. Anak Usia 4-5 Tahun

Kelompok usia ini merujuk pada anak-anak yang berada dalam rentang usia empat hingga lima tahun. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan sosial dan emosional mereka. Mereka mulai belajar mengenali dan mengungkapkan emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan memahami aturan-aturan sosial sederhana

4. Subjek, Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini ada 1 orang guru, dan Anak didik usia 4-5 tahun di TPA Sempurna Hajat

Tabel 3.1 Nama Anak Didik yang Menjadi Subjek Penelitian

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Afiqa Nayla Zahira	P
2	Aqeela Nafisa Azwansyah	P
3	Asyifa	P
4.	Aira	P

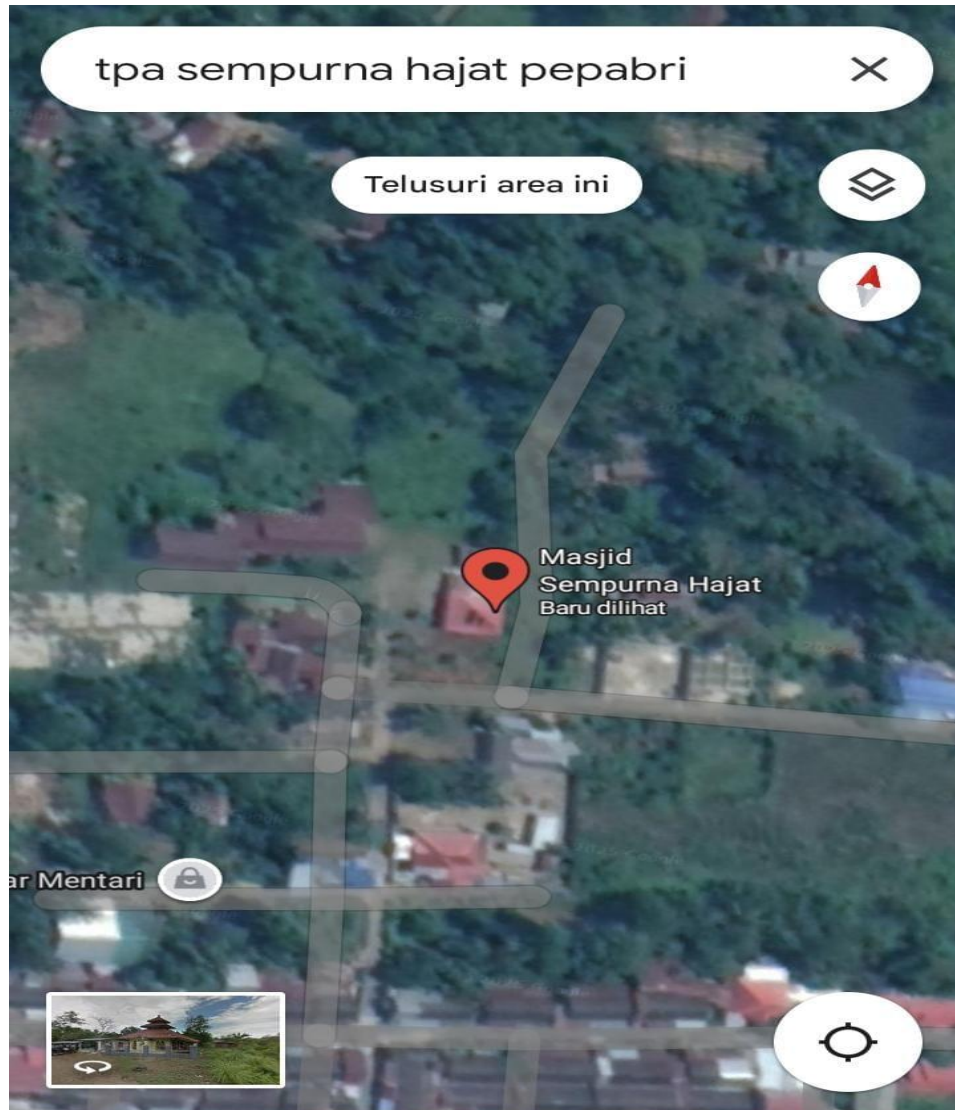
2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu lamanya tindakan yang dilakukan di TPA Sempurna Hajat dimulai dari bulan Juni 2025

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di BTN Pepabri, Kelurahan Buntu Datu, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 3.1 Peta Lokasi TPA Sempurna Hajat



D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau strategi komprehensif peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, mengendalikan variabel,

dan menjawab pertanyaan penelitian.³⁶ Carpenter memberikan langkah-langkah terstruktur yang sederhana untuk diikuti namun tetap menggunakan fenomenologi Husserl. Langkah-langkahnya meliputi :

1. Menentukan fenomena, Peran peneliti juga harus jelas . Menurut filsafat fenomenologi Husserl , peneliti adalah orang yang dapat mengubah data yang berasal dari partisipan menjadi representasi realitas yang lengkap dan menyeluruh dari pengalaman .
2. Proses pengumpulan data, antara lain melibatkan perolehan data pemilihan partisipan sampel atau serta teknik pengumpulan.
3. Pengolahan dan Analisis Data; Analisis data dilakukan sebelum pengolahan data . Proses transkripsi verbatim diambil dari hasil wawancara atau hal lain yang ada. Setiap transkrip diidentifikasi dan ditinjau Keakuratannya , dan dianalisis .
4. Studi tinjauan pustaka , setelah proses analisis data selesai, peneliti melakukan tinjauan pustaka secara mendalam untuk memahami hubungan dan posisi hasil penelitian dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya .
5. Mempertahankan Kebenaran, Seperti halnya penelitian kuantitatif , penelitian kualitatif juga memerlukan validitas dan reliabilitas guna menjaga kebenaran temuannya . Dalam penelitian kualitatif , validitas dan reliabilitas umumnya dikenal sebagai kredibilitas, auditabilitas, dan kesesuaian .

³⁶ Waruwu, Marinu, et al. "Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10.1 (2025): 917-932

6. Pertimbangan etis yang perlu diperhatikan antara lain pemberian informasi tentang sifat penelitian , keikutsertaan yang bersifat sukarela, izin untuk merekam wawancara, identitas peserta baik yang terlihat pada rekaman, transkrip, maupun deskripsi lengkap³⁷

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian , sumber data adalah subjek dari data yang dapat diperoleh. Data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah kenyataan yang ada, yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk merumuskan suatu argumen , informasi faktual , dan bahan atau fakta yang digunakan dalam penalaran dan penelitian . Oleh karena itu, subjek penelitian tempat data melekat adalah apa yang disebut sebagai sumber data dalam uraian di atas . Sumber data dapat berasal dari benda , gerakan , orang , tempat, dan sebagainya. Dalam pengumpulan data , ada dua jenis sumber data , yaitu data primer dan data sekunder , menurut Saryono (2008) seperti yang dikutip oleh Namira dkk . Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengumpulan data . Data yang diperoleh melalui sumber lain , bukan peneliti sendiri, dianggap data sekunder. dari subjek penelitiannya.³⁸

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

³⁷ Hadi, Abd. *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada, 2021.

³⁸ Ratnaningtyas, Endah Marendah, et al. "Metodologi penelitian kualitatif." *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (2023).

a). Observasi

Observasi merupakan tindakan memerhatikan suatu objek, kejadian, atau fenomena dengan teliti dan teratur guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam. Dalam pelaksanaan observasi, kita memanfaatkan indera kita (mata, telinga, hidung, sentuhan, dan rasa) untuk menghimpun data dan informasi yang relevan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terkait analisis nilai sosial emosional dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada film Riko The Series.³⁹

³⁹ Pakpahan, Andrew Fernando, et al. "Metodologi penelitian ilmiah." (2021).

Tabel 3.2 Lembar Observasi Analisis Konten Film “*Riko The Series*”

No	Indikator STPPA (Sosial Emosional)	Perilaku Spontan yang Diamati di Lapangan	Episode	Skor (1-4)
1	Mengungkapkan dan mengelola emosi (marah/senang/sedih)	Anak tertawa spontan saat adegan lucu, menutup wajah saat adegan sedih, berseru "marah ya!" atau "kasihan!" saat melihat Riko dan Qio bertengkar	Jangan Marah	
2	Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua/guru	Anak mendekati guru dan berkata “aku juga sayang mama” setelah melihat adegan Riko memeluk bundanya	Aku Sayang Bunda	
3	Mengucapkan atau meniru ungkapan maaf secara spontan	Anak tiba-tiba berkata "maaf ya" ke teman yang duduk di sebelahnya tanpa disuruh, atau menirukan dialog Riko "maaf " sambil tersenyum	Jangan Marah	
4	Bersikap peduli atau empati terhadap teman	Anak membetulkan duduk temannya yang gelisah, berbagi, atau memegang tangan temannya saat temannya tampak sedih atau bingung	Sahabatku	
5	Bekerja sama atau bermain bersama tanpa disuruh	Anak mengajak temannya menyusun balok bersama atau berkata “ayo bareng-bareng kayak Riko sama qio ya!”	Sahabatku	
6	Menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara/bertanya	Anak tiba-tiba bertanya “Qio tuh robot beneran ya, kak?” atau menjelaskan isi cerita kepada temannya tanpa diminta	Semua episode	

Keterangan Skor:

1. 4 = Sangat Jelas (nilai tampak kuat dan eksplisit)
2. 3 = Jelas (nilai tampak cukup kuat dan mudah dikenali)
3. 2 = Kurang Jelas (nilai muncul tetapi kurang menonjol)
4. 1 = Tidak Terlihat (nilai tidak tampak sama sekali)

b). Wawancara

Interaksi dialogis antara beberapa individu dengan tujuan memperoleh data dari sumber informasi dikenal sebagai wawancara. Dalam proses wawancara, satu individu berperan sebagai penginterview yang mengajukan pertanyaan, sementara individu lainnya berperan sebagai sumber informasi yang memberikan respons. Data yang diperoleh dari wawancara dapat berupa keterangan faktual, opini, pengalaman, atau pengetahuan yang dimiliki oleh sumber informasi terkait dengan topik yang dibahas. Wawancara akan dilakukan kepada orang tua anak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional anak.⁴⁰

Tabel 3.4 Panduan Wawancara Untuk Anak Usia 4-5 Tahun

No	Pertanyaan	Tujuan STPPA	Jawaban Anak	Catatan Ekspresi & Bahasa Tubuh
1	Siapa yang paling kamu suka di film Riko? Kenapa?	Keterikatan emosi & ketertarikan sosial		
2	Kalau kamu marah, biasanya kamu ngapain? Riko tadi gimana waktu marah?	Ekspresi emosi & pengendalian diri		
3	Kamu pernah bilang "maaf" kayak Riko?	Tanggung jawab & kesadaran kesalahan		
4	Kamu pernah bantu mama atau temen?	Empati & nilai sosial		
5	Kalau temenmu sedih, kamu biasanya gimana?	Kemampuan merespons emosi orang lain (empati)		

⁴⁰ Wulandari, Retno Ayu, et al. "Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 2.3 (2024): 205-218.

No	Pertanyaan	Tujuan STPPA	Jawaban Anak	Catatan Ekspresi & Bahasa Tubuh
6	Tadi Riko main bareng Robit, kamu suka main bareng siapa?	Kerja sama & kemampuan sosial bermain		

c). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman tertulis atau visual yang menyajikan data dan bukti terkait suatu topik. Hal ini dapat mencakup berbagai hal seperti proses, hasil, struktur, perangkat lunak, proyek, studi, atau bahkan kejadian.⁴¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan beberapa metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu: Lembar observasi untuk mencatat kelengkapan bahan dan alat pembelajaran yang digunakan. Penilaian observasi yang ditujukan untuk mengamati aktivitas dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan orang tua siswa. Instrumen wawancara dirancang guna mengetahui pendapat serta pengalaman mereka terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

⁴¹ Sos, Faustyna S., and MI MM. Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek). umsu press, 2023.

3. Dokumentasi

Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, yang mencakup pengumpulan dokumen seperti data diri peserta didik dan dokumentasi visual (foto) yang berhubungan dengan tema penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian studi kasus ini, keabsahan data diperiksa melalui beberapa teknik guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti meliputi:

1. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti guru, orang tua, dan hasil observasi terhadap peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kasus yang diteliti.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti secara konsisten melakukan pengamatan dan pencatatan data secara teliti dan berulang. Hal ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman

terhadap konteks kasus serta memperkuat kepercayaan terhadap temuan penelitian.

3. MemberCheck

Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti melakukan klarifikasi atau konfirmasi kembali kepada informan terkait, seperti guru dan orang tua. Langkah ini bertujuan agar interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan maksud dan pengalaman asli para responden.⁴²

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan didasarkan pada metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku mereka, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." Miles dan Huberman mendefinisikan teknik analisis data sebagai serangkaian proses yang melibatkan pengolahan informasi dari format yang tidak terstruktur menjadi data yang terorganisir dan dapat diinterpretasikan. Fokus analisis dalam penelitian ini berada pada nilai sosial dan emosional yang terkandung dalam konten film kartun "Riko" untuk anak usia 4-5 tahun. Sejalan dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis data ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dan memahami interaksi sosial serta representasinya di dalam film. Dengan demikian, teknik analisis data Miles dan Huberman menjadi sangat relevan untuk penelitian ini,

⁴² Azimi, Bahrul, Didi Susanto, and Muhammad Yuliansyah. "MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SMKN 1 TAMIANG LAYANG KABUPATEN BARITO TIMUR." *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* 7.1 (2025): 166-177.

karena memungkinkan pemahaman yang lebih kaya tentang tema yang dieksplorasi. Berikut adalah tahapan dalam teknik analisis data yang diuraikan oleh Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan, seperti transkrip wawancara atau pengamatan, disederhanakan dan diubah menjadi bentuk yang lebih terfokus dan terkelola. Proses ini melibatkan kegiatan coding, di mana data diidentifikasi dengan kata kunci, kemudian dikategorisasi, dan temanya ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengekstraksi informasi yang relevan dan menghilangkan data yang tidak mendukung tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, data disusun dalam bentuk yang terstruktur dan komprehensif. Penyajian data dapat dilakukan melalui teks naratif, tabel, atau grafik, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang telah diolah. Penyajian yang sistematis ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan dapat ditarik dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan. Peneliti mencari pola, tema, dan hubungan dari data yang telah terstruktur, yang kemudian divalidasi untuk memastikan keandalannya. Verifikasi dilakukan untuk menjamin bahwa kesimpulan yang diambil sah dan mewakili data secara akurat. Hasil dari proses ini diharapkan dapat memberikan

wawasan tentang dampak sosial dan emosional dari konten film kartun pada anak usia 4-5 tahun.⁴³

⁴³ Creswell, W. "4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 45 (2024).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat TPA Sempurna Hajat Btn Pepabri

TPA Sempurna Hajat mulai berdiri sejak tahun 2004, bertepatan dengan selesainya pembangunan mushola yang dibangun oleh almarhum Bapak Suprpto. Mushola ini awalnya dibangun untuk memudahkan para karyawan penggilingan padi melaksanakan salat berjamaah di sela-sela pekerjaan mereka. Seiring waktu, mushola ini jadi lebih dari sekadar tempat salat. Ia menjadi tempat berkumpulnya keluarga besar, ajang silaturahmi, dan pusat kegiatan ibadah, apalagi saat bulan Ramadan. Suasana ramai, hangat, dan penuh semangat ibadah membuat tempat ini jadi semakin hidup. Dari sinilah muncul ide untuk membentuk TPA—bukan hanya supaya anak-anak bisa belajar membaca Al-Qur'an, tapi juga agar mereka punya tempat untuk belajar tentang akhlak, doa-doa harian, dan nilai-nilai kebaikan. TPA Sempurna Hajat jadi ruang belajar yang sederhana, tapi penuh makna. Anak-anak diajarkan bagaimana bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, dan peduli dengan sesama.

Selama perjalanan TPA ini, sempat beberapa kali berganti guru karena berbagai alasan, seperti menikah atau pindah tempat tinggal. Tapi kegiatan belajar tetap berjalan. Sejak awal, semua kebutuhan TPA dari guru, perlengkapan belajar, hingga keperluan harian selalu ditanggung oleh keluarga almarhum, sebagai bagian dari niat baik dan amal jariyah yang terus mereka jaga. Kegiatan TPA juga tidak terbatas

pada belajar mengaji. Anak-anak sering ikut salat berjamaah, zikir bersama, tadarus Ramadan, hingga buka puasa bersama. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar ilmu agama, tapi juga terbiasa dengan suasana masjid dan nilai-nilai kebersamaan.

Harapannya, TPA Sempurna Hajat bisa terus tumbuh dan menjadi tempat yang membawa manfaat, terutama bagi anak-anak di sekitar masjid. Semoga semua kebaikan yang dimulai sejak tahun 2004 ini menjadi ladang pahala yang terus mengalir untuk almarhum Bapak Suprpto dan keluarga yang sudah merintisnya dengan tulus.

b. Visi, Misi dan Tujuan TPA Sempurna Hajat

1. Visi

Menjadi tempat belajar agama yang mendidik anak-anak agar mencintai Al-Qur'an, memiliki budi pekerti yang baik, dan terbiasa dekat dengan masjid sejak kecil.

2. Misi

- a) Memberikan pembelajaran mengaji yang menyenangkan dan mudah dimengerti anak-anak.
- b) Mengajarkan sikap dan perilaku terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun.
- c) Menumbuhkan rasa cinta dan kebiasaan beraktivitas di masjid.
- d) Mengajak orang tua dan masyarakat untuk ikut mendukung pendidikan karakter anak.

- e) Mengadakan kegiatan keagamaan yang mendorong kebersamaan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan

- a) Membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- b) Menumbuhkan kepribadian anak yang baik, tidak hanya pandai mengaji tapi juga sopan dalam bertindak.
- c) Menjadi tempat positif bagi anak-anak untuk belajar agama dan membentuk karakter.
- d) Mempersiapkan generasi yang tumbuh dengan dasar iman dan akhlak yang kuat.
- e) Melanjutkan niat baik almarhum pendiri TPA lewat kegiatan pendidikan yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Pengurus TPA Sempurna Hajat



4. Tenaga Didik

Tpa Sempurna Hajat Memiliki 2 orang guru dan Kepala TPA

Tabel 4.1 Daftar nama Tenaga didik TPA Sempurna Hajat

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Midahang	Pemilik Yayasan
2.	Ayudia Fitra	Guru
3.	Nilam Cahya	Guru

5. Sarana dan Prasarana

TPA Sempurna Hajat memiliki Sarana yaitu Meja, lemari, rak buku, papan tulis, dan buku mengaji. Sedangkan prasarana yang dimiliki adalah toilet dan ruang mengaji

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka hasil dari penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran Nilai sosial emosional yang terdapat dalam film kartun Riko?

Film animasi Riko The Series menyajikan nilai-nilai emosional sosial yang sangat relevan bagi kehidupan anak usia dini. Dalam film ini, anak-anak diperlihatkan cara mengelola emosi mereka, menunjukkan kasih sayang, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang positif.

Berikut dibawah ini Tabel capaian indikator perkembangan sosial emosional yang diambil berdasarkan observasi peneliti

Tabel 4.2 Presentase capaian indikator nilai sosial emosional anak

No	Indikator STPPA	Rata-rata Skor (1-4)	Episode Dominan
1	Mengungkapkan dan mengelola emosi	3.5	Jangan Marah
2	Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua/guru	3.5	Aku Sayang Bunda
3	Mengucapkan atau menirukan ungkapan maaf secara spontan	3.25	Jangan Marah
4	Bersikap peduli atau empati terhadap teman	3.5	Sahabatku
5	Bekerja sama atau bermain bersama tanpa disuruh	3.5	Sahabatku
6	Menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara/bertanya	3.5	Semua episode

Berdasarkan pengamatan terhadap empat anak yang berusia 4 hingga 5 tahun, terungkap bahwa mereka menunjukkan perilaku sosial emosional yang sesuai dengan adegan yang mereka saksikan. Mereka tidak hanya tertawa atau bersedih, tetapi juga meniru kata-kata dan tindakan karakter Riko. Misalnya, setelah melihat Riko memeluk ibunya, seorang anak dengan spontan mengatakan, “*ku sayang juga mamaku ibu*” dan setelahnya ke tiga anak juga menyambung dengan nada yang tidak ingin kalah dengan mengatakan “*saya juga nah*” dan “*saya juga*”. Menutup wajahnya saat melihat adegan yang menyedihkan. Adapun mengucapkan “*eh minta maaf*” kepada temannya, atau mengajak teman untuk mengangkat bangku sembari mengatakan, “*angkat bangku ki*” Ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya

sekadar menonton, tetapi juga menyerap, memahami, dan mencontoh nilai-nilai sosial emosional yang disampaikan dalam film tersebut.

2. Bagaimanakah potensi film kartun Riko dalam menstimulasi pemahaman dan perkembangan nilai sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun?

Film kartun Riko The Series terbukti memiliki kekuatan besar dalam merangsang perkembangan sosial emosional anak-anak di usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menyaksikan film dengan pasif, tetapi mereka juga menunjukkan pemahaman aktif terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Hal ini terlihat dari perilaku spontan yang mencerminkan isi film seperti menirukan dialog, mengikuti tindakan karakter, membagikan pengalaman pribadi, dan mengekspresikan emosi secara alami.

Setelah melihat adegan Riko membantu ibunya, salah satu anak mengatakan, "*pernahka juga bantu mamaku*". Dan anak yang lainnya pun hampir mengatakan hal yang serupa dan mengakui bahwa dia juga sering membantunya saat di rumah ataupun temannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya pemikiran pribadi terkait pesan yang disampaikan oleh film. Anak lainnya menirukan cara Riko sambil berkata, "Maaf," dengan senyuman kepada temannya. Tanggapan ini mencerminkan bahwa anak tersebut telah memahami pentingnya meminta maaf sebagai tanda tanggung jawab. Dalam hal kerja sama, ada anak mengajak temannya untuk mengangkat bangku bersama-sama.

Perilaku-perilaku tersebut menegaskan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai yang efektif. Anak-

anak dapat menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menunjukkan respons sosial emosional yang konkret.

Tabel 4.3 Persentase Anak yang Menunjukkan Potensi Nilai Sosial Emosional

Anak	Jumlah Skor Maksimum (24)	Skor Aktual	Persentase Respons Positif
Afiqa Nayla	24	23	95.8%
Aqila Nafisa	24	19	79.1%
Asyifa	24	18	75.0%
Aira	24	23	95.8%

menampilkan hasil rekapitulasi skor observasi terhadap empat anak usia 4–5 tahun setelah menonton tiga episode film kartun Riko The Series. Setiap anak memperoleh skor maksimal 24 poin berdasarkan enam indikator sosial emosional yang diamati (masing-masing dengan rentang skor 1–4). Data menunjukkan bahwa dua anak, yaitu Afiqa Nayla dan Aira, memperoleh skor sangat tinggi, masing-masing 23 dari 24 poin atau setara dengan 95,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa keduanya menunjukkan hampir seluruh perilaku spontan yang sesuai dengan indikator sosial emosional yang diobservasi.

Sementara itu, Aqila Nafisa dan Asyifa memperoleh skor yang lebih rendah, yaitu masing-masing 19 dan 18 dari 24 poin. Persentase respons positif keduanya berada di atas 75%, yang tetap menunjukkan bahwa film memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap perilaku sosial emosional mereka, meskipun ada beberapa indikator yang belum sepenuhnya dimunculkan secara spontan.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa film Riko The Series memiliki potensi yang sangat besar dalam menstimulasi perkembangan

sosial emosional anak usia 4–5 tahun. Ini dibuktikan dengan tingginya persentase respons positif yang muncul secara alami tanpa arahan langsung dari guru maupun peneliti, serta kemunculan perilaku seperti empati, kerja sama, dan keberanian berbicara yang sesuai dengan isi tayangan.

3. Persepsi Anak Usia 4–5 Tahun terhadap Representasi Nilai Sosial Emosional dalam Film Kartun Riko?

Wawancara dengan anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik serta pandangan positif mengenai nilai-nilai sosial emosional yang terdapat dalam film Riko The Series. Anak-anak dapat menyebutkan karakter favorit mereka dan menghubungkannya dengan perilaku atau tindakan baik yang diperlihatkan oleh karakter tersebut. Kebanyakan dari mereka menyukai Riko karena kebaikan dan kasih sayangnya kepada ibunya, sementara yang lainnya memilih Qio karena kemampuannya untuk terbang. Dapat dilihat dari Tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Persepsi Anak terhadap Nilai Sosial Emosional dalam Film Riko

Nama Anak	Tokoh Favorit & Alasan	Pandangan tentang Marah	Sikap terhadap Teman Sedih	Respons Lain (Maaf, Bantu, Main)
Afiqa	Riko, karena baik	Harus sabar	Kasih diam	Pernah minta maaf, bantu mama, main dengan adik
Aqila	Qio, karena bisa terbang	Tidak boleh marah, cepat lobet	Kasih diam	Pernah minta maaf, bantu sedikit, main dengan kakak

Nama Anak	Tokoh Favorit & Alasan	Pandangan tentang Marah	Sikap terhadap Teman Sedih	Respons Lain (Maaf, Bantu, Main)
Asyifa	Riko, karena sayang bunda	Tidak boleh marah, cepat tua	Kasih diam	Pernah minta maaf, bantu mama, main dengan Aira
Aira	Kak Wulan, karena pintar	Tidak boleh marah, tidak baik	Kasih diam	Pernah minta maaf, bantu mama, main dengan saudara

Saat ditanya tentang perasaan marah, anak-anak memberikan jawaban yang menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya mengendalikan emosi. Seperti yang diungkapkan Aqila, “*nda boleh marah nanti cepat lobet,*” ada juga Asyifa yang menjawab, “*Nda bu, cepat tua nanti,*” sambil tersenyum dan menggeleng. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa anak-anak tidak hanya menangkap pesan dari film tersebut, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perkataan dan perilaku.

Empati juga terlihat ketika anak-anak menjawab pertanyaan mengenai teman yang merasa sedih. Keempat anak menyatakan bahwa mereka akan memberikan “*diam*” atau membiarkan teman tersebut sejenak, sebagai wujud rasa empati yang dimiliki anak-anak di usia dini. Ketika ditanya apakah mereka pernah membantu orang tua atau meminta maaf, mereka menjawab “*Iye pernah,*” atau “*Pernah dong,*” sambil mengangguk atau menunjukkan senyuman. Hal ini menunjukkan bahwa film telah berhasil menyampaikan nilai-nilai sosial emosional dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

C. Pembahasan

a. Gambaran Nilai sosial emosional yang terdapat dalam film kartun Riko

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap tiga episode film kartun Riko The Series yaitu Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, dan Sahabatku, diperoleh temuan bahwa film ini secara konsisten menampilkan berbagai nilai sosial emosional yang sesuai dengan aspek perkembangan anak usia 4–5 tahun menurut indikator STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Nilai-nilai tersebut meliputi: kemampuan mengungkapkan dan mengelola emosi, kasih sayang kepada orang tua dan guru, permintaan maaf, kepedulian terhadap teman, kerja sama dalam bermain, serta keberanian mengungkapkan pendapat.

Pada episode Aku Sayang Bunda, tampak adanya representasi kuat dari nilai kasih sayang antara anak dan ibu. Adegan saat Riko memeluk bundanya setelah menyadari kesalahannya menyampaikan pesan yang eksplisit namun mudah dimengerti oleh anak-anak. Respon anak yang diamati, seperti spontan berkata “aku juga sayang mama” menunjukkan bahwa nilai kasih sayang dalam film tersebut mampu tersampaikan dengan baik dan menyentuh sisi afektif anak.

Sementara itu, episode Jangan Marah menyajikan dinamika emosi melalui konflik kecil antara Riko dan Qio. Anak-anak menunjukkan keterlibatan emosional seperti tertawa, berkomentar “marah ya!” atau menirukan adegan ketika Riko meminta maaf. Hal ini mencerminkan bahwa film ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana emosi muncul dan dikelola, serta bagaimana menyelesaikan konflik dengan sikap saling memahami dan memaafkan.

Episode Sahabatku menggambarkan interaksi antar teman yang menonjolkan kerja sama dan empati. Riko dan Qio digambarkan saling membantu dan menghibur, dan ini ditiru oleh anak-anak dalam bentuk perilaku spontan seperti berbagi tempat duduk dan mengajak teman bermain bersama. Ini menunjukkan bahwa representasi nilai sosial dalam cerita benar-benar dapat ditangkap oleh anak dan tercermin dalam tindakan mereka.

Dengan demikian, film Riko The Series dapat dikatakan kaya akan muatan nilai sosial emosional yang sesuai dengan dunia anak-anak. Tokoh-tokohnya berperan sebagai role model, dan jalan cerita dirancang sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami anak usia dini.

Tabel 4.6 Observasi Subjek Afiqa

Episode	Respon Anak	Skor
Aku Sayang Bunda	Mengucapkan sayang pada mama, mengatakan suka Riko karena 'baik'.	4
Jangan Marah	Mengatakan 'harus sabar' sambil mengusap dada; menirukan ucapan maaf.	3-4
Sahabatku	Konsisten menunjukkan empati dan kerja sama; berbagi tempat duduk dan peduli pada teman.	4

Pada Tabel 4. 6, terlihat bahwa Afiqa menunjukkan respons sosial emosional yang sangat baik. Dalam episode Aku Sayang Bunda, ia dengan tegas mengekspresikan kasih sayang kepada ibunya dan bahkan menyebut Riko sebagai tokoh kesayangannya karena kebajikannya. Di episode Jangan Marah, Afiqa menyampaikan pesan tentang pentingnya kesabaran dengan mengusap dadanya,

yang mencerminkan penerimaan nilai pengendalian emosi baik secara lisan maupun nonverbal. Ia juga mencoba untuk mengatakan maaf, meskipun belum selalu dengan cara yang optimal. Dalam episode Sahabatku, ia secara konsisten menunjukkan empati dan kemampuan bermitra, misalnya dengan membagikan tempat duduk dan peduli pada teman-temannya. Secara keseluruhan, Afiqa selalu mendapatkan nilai tinggi, yang menunjukkan bahwa ia telah mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial emosional dari film dengan cukup baik.

Tabel 4.7 Observasi Subjek Aqila

Episode	Respon Anak	Skor
Aku Sayang Bunda	Ekspresif: mengatakan 'aku juga sayang mama' dengan semangat.	4
Jangan Marah	Memahami marah tidak boleh ('nanti lobet'), namun menirukan ucapan maaf dengan ekspresi angkuh.	3
Sahabatku	Berbagi tempat duduk dan mengajak kerja sama, meski ekspresi datar.	3

Seperti yang tampak di Tabel 4. 6, Aqila menunjukkan pemahaman mendalam terhadap aspek kasih sayang. Dalam episode Aku Sayang Bunda, ia menampilkan rasa cintanya dengan sangat bersemangat, sejalan dengan nilai-nilai inti dari film tersebut. Di episode Jangan Marah, dia menyadari bahwa marah perlu dikelola, meskipun ekspresinya saat meniru permintaan maafnya masih terkesan kurang tulus. Pada episode Sahabatku, Aqila memperlihatkan rasa empati melalui sikap berbagi dan mengajak untuk bekerja sama, namun ekspresinya terlihat agak datar.

Secara keseluruhan, Aqila sangat baik dalam menunjukkan kasih sayang kepada orang tua (mendapatkan skor tinggi 4), sementara untuk kontrol emosi dan empati, ia masih berada di kelompok yang sedang.

Tabel 4.8 Observasi Subjek Asyifa

Episode	Respon Anak	Skor
Aku Sayang Bunda	Meniru ucapan Riko dengan berkata 'aku juga sayang mama'; menunjukkan kasih sayang pada ibu.	3
Jangan Marah	Tertawa saat adegan lucu, menutup wajah saat sedih, menirukan ucapan 'maaf' pada temannya.	3
Sahabatku	Berbagi tempat duduk dengan teman, mengajak kerja sama 'ayo bareng-bareng kayak Riko sama Qio'.	3

Berdasarkan Tabel 4.8, Asyifa menunjukkan perilaku sosial emosional yang baik di setiap episode. Dalam Aku Sayang Bunda, ia menirukan ungkapan cinta Riko kepada ibunya, memperlihatkan kasih sayang yang sesuai dengan pesan film. Di episode Jangan Marah, ia menampilkan perasaan yang cocok dengan situasi dan mengulangi ucapan maaf, yang menunjukkan bahwa ia mulai mengerti pentingnya mengontrol emosi. Sementara itu, dalam Sahabatku, ia menunjukkan rasa empati dengan berbagi tempat duduk dan mengajak teman untuk bekerja sama. Secara keseluruhan, Asyifa mendapatkan skor sedang (3), yang menunjukkan bahwa ia dapat menyerap nilai-nilai sosial emosional dari film meskipun masih dalam tahap peniruan yang dasar.

Tabel 4.9 Observasi Subjek Aira

Episode	Respon Anak	Skor
Aku Sayang Bunda	Menirukan ucapan kasih sayang pada orang tua, ekspresi sederhana.	3
Jangan Marah	Mengatakan marah 'tidak baik' dan menirukan ucapan 'maaf' dengan tulus.	4
Sahabatku	Menunjukkan empati dan kerja sama; berbagi tempat duduk serta mengajak teman bermain bersama.	4

Berdasarkan Tabel 4. 9, Aira menunjukkan kemajuan dalam aspek sosial emosional yang cukup baik. Dalam Aku Sayang Bunda, ia menirukan ungkapan kasih sayang kepada orang tua, meskipun sederhana. Namun, yang paling mencolok terlihat pada Jangan Marah, di mana ia menekankan bahwa kemarahan tidak baik dan meniru ungkapan minta maaf dengan tulus, sehingga mendapatkan skor tertinggi. Dalam Sahabatku, Aira menunjukkan rasa empati dengan berbagi tempat duduk dan aktif mengajak teman bermain, yang mencerminkan nilai-nilai persahabatan. Keteguhan respons Aira menunjukkan bahwa ia sudah bisa menginternalisasi pesan moral dari film dengan lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya.

b. Potensi Film Riko dalam Menstimulasi Pemahaman dan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa film Riko The Series memiliki potensi yang sangat besar dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Film ini

mampu membangkitkan perilaku-perilaku positif secara spontan, seperti meniru dialog, menunjukkan empati, mengajak teman bekerja sama, hingga menyampaikan pendapat secara mandiri. Anak tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi secara aktif meniru perilaku tokoh dalam cerita, yang merupakan ciri khas dari proses pembelajaran melalui observasi.

4.5 Lembar Ceklis Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Indikator STPPA Perkembangan Sosial Emosional	Afiqa Nayla	Aqila Nafisa	Asyifa	Aira
Mengungkapkan dan mengelola emosi	✓	✓	✓	✓
Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua/guru	✓	✓	✓	✓
Mengucapkan atau meniru ungkapan maaf	✓	✓	✓	✓
Bersikap peduli atau empati terhadap teman	✓	X	X	✓
Bekerja sama atau bermain bersama tanpa disuruh	✓	✓	✓	✓
Menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara/bertanya	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

- ✓ = Indikator tercapai secara spontan
- X = Indikator tidak terlihat saat observasi

Temuan ini sangat relevan jika dianalisis menggunakan teori belajar sosial dari Albert Bandura. Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa anak belajar melalui

pengamatan terhadap model (modeling), dan proses tersebut melibatkan empat tahapan: *atensi (perhatian), retensi (mengingat), reproduksi (meniru), dan motivasi (keinginan untuk meniru). Ketika anak-anak menonton film *Riko The Series*, mereka secara aktif memperhatikan perilaku tokoh (Riko, Qio, dan lainnya), menyimpan informasi tersebut dalam ingatan, dan kemudian mereproduksinya dalam bentuk perilaku nyata seperti berkata “maaf ya” atau mengajak teman bermain bersama-sama.

Berdasarkan instrumen observasi yang dilakukan, terlihat bahwa anak-anak seperti Afifa dan Aira memperoleh skor tinggi dalam hampir seluruh indikator sosial emosional. Mereka memperlihatkan reaksi emosional yang sesuai, menunjukkan sikap empati dan kerja sama, serta mengungkapkan pendapat secara percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa modeling melalui media audio-visual seperti film kartun dapat menjadi sumber belajar yang efektif, terutama karena tokoh-tokoh dalam film menjadi model perilaku yang relevan dan disukai anak.

Selain itu, motivasi anak untuk meniru perilaku tokoh juga diperkuat oleh sifat menyenangkan dari tayangan tersebut. Dalam pendekatan Bandura, motivasi untuk meniru akan meningkat apabila model yang ditiru menarik, sering dilihat, dan perilakunya menghasilkan konsekuensi positif. Dalam film *Riko The Series*, tokoh utama seperti Riko sering mendapatkan apresiasi atau penyelesaian masalah setelah berperilaku baik, sehingga anak menangkap bahwa perilaku positif itu menyenangkan dan layak ditiru.

Dengan demikian, berdasarkan teori Albert Bandura, film *Riko The Series* dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran sosial yang kuat, karena

menyediakan model perilaku positif yang dapat diamati, diingat, dan direproduksi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Potensi ini dapat dimaksimalkan dalam lingkungan PAUD sebagai bagian dari pembelajaran berbasis karakter dan nilai sosial emosional.

- c. Bagaimanakah persepsi anak usia 4–5 tahun terhadap representasi nilai-nilai sosial emosional dalam film kartun Riko?

Data yang diperoleh dari hasil wawancara memperlihatkan bahwa anak-anak memiliki persepsi yang positif dan cenderung aktif terhadap tayangan film Riko The Series. Mereka mampu mengidentifikasi tokoh favorit berdasarkan karakteristik positif seperti “baik”, “sayang bunda”, atau “bisa terbang”. Pilihan tokoh dan alasan yang diberikan anak-anak menunjukkan adanya pengenalan terhadap karakter dan internalisasi nilai yang ditampilkan. Jawaban anak-anak tentang sikap terhadap kemarahan juga menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan dalam film dapat dimengerti dan ditafsirkan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Pernyataan seperti “tidak boleh marah, nanti cepat tua” atau “harus sabar” merupakan bentuk re-interpretasi anak terhadap nilai sosial yang telah mereka tonton. Meskipun bahasanya berbeda dari orang dewasa, substansi pemahamannya mencerminkan proses pembentukan sikap dan nilai.

Hal yang menarik juga muncul saat anak-anak ditanya tentang pengalaman mereka meminta maaf atau membantu teman dan orang tua. Semua anak menyatakan pernah melakukan hal tersebut, dan sebagian mengaitkannya dengan adegan dalam film. Bahkan ada yang menirukan gaya bicara tokoh sambil tersenyum. Ini memperlihatkan bahwa anak tidak hanya menyerap nilai, tetapi juga

merefleksikannya dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Selain itu, anak-anak terlihat nyaman dan terbuka saat menyampaikan pendapat, yang mengindikasikan bahwa film juga menstimulasi kepercayaan diri mereka untuk berbicara. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran holistik dalam PAUD, di mana pengembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan dari perkembangan bahasa dan komunikasi.

Dengan demikian, persepsi anak terhadap film Riko The Series sangat positif dan memperlihatkan adanya pemahaman terhadap nilai-nilai sosial emosional yang disampaikan melalui cerita dan tokoh dalam film.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Gambaran Nilai Sosial Emosional dalam Film Riko The Series**

Film Riko The Series menampilkan nilai-nilai sosial emosional yang kuat dan relevan dengan perkembangan anak usia 4–5 tahun. Nilai-nilai tersebut meliputi kasih sayang terhadap orang tua, kemampuan mengelola emosi seperti marah dan sedih, empati terhadap teman, kerja sama, dan keberanian mengungkapkan pendapat. Adegan-adegan dalam film dirancang secara visual dan verbal agar mudah dipahami anak-anak, serta mampu memicu respons emosional dan sosial secara alami.

2. **Potensi Film Riko dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Film ini terbukti memiliki potensi besar dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak merespons tayangan secara aktif dengan meniru ucapan dan tindakan karakter, menunjukkan empati, meminta maaf, membantu teman, dan mengungkapkan perasaan. Respons ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya menonton secara pasif, tetapi juga memahami serta menerapkan nilai-nilai sosial emosional yang disajikan.

3. **Persepsi Anak Usia 4–5 Tahun terhadap Representasi Nilai Sosial Emosional**

Wawancara dengan anak menunjukkan bahwa mereka mampu mengenali karakter favorit dan mengaitkannya dengan perilaku positif, seperti kasih sayang, kesabaran, dan empati. Anak-anak memahami bahwa marah harus dikendalikan, pentingnya meminta maaf, serta pentingnya membantu orang tua dan menjaga hubungan baik dengan teman. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam film berhasil dipahami secara sederhana dan menyenangkan.

B. Saran

1. Untuk Guru dan Pendidik PAUD

Diharapkan dapat memanfaatkan film kartun edukatif seperti *Riko The Series* sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Guru dapat mengintegrasikan film ini dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi nilai-nilai sosial emosional melalui diskusi, bermain peran, atau kegiatan reflektif.

2. Untuk orang tua

Disarankan agar mendampingi anak ketika menonton film animasi, khususnya yang memiliki muatan nilai-nilai positif seperti *Riko The Series*, dan memperkuat pembelajaran melalui percakapan atau mencontohkan langsung perilaku yang baik di rumah.

3. Untuk Pembuat Film Anak

Diharapkan terus mengembangkan konten lokal yang berkualitas dan edukatif, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mampu membentuk karakter anak sejak dini melalui pesan moral yang mudah dicerna.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan studi serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak partisipan atau mengeksplorasi jenis media lain dalam menstimulasi nilai sosial emosional pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A F UTAMI, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Umur 5-6 Tahun Di Tk Libukang Permai ...,” 2022, [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8005/1/AZZAKYAH FITRI UTAMI.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8005/1/AZZAKYAH_FITRI_UTAMI.pdf).
- Ade Lasma Harianja, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4871–80, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.
- Indriyani, Popi. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Riko The Series. Diss. IAIN Metro, 2023.
- Atmam, Aulli Reza. "Penerapan Konvergensi Media Dalam Produksi Berita Olahraga Pada Surat Kabar Daring: Studi Kasus Bolasport." *Com. Com. Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5.1 (2022): 81-94.
- Creswell, W. "4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 45 (2024).
- Zahro, Ida. "ANALISIS ISI PESAN EDUKASI SERIAL ANIMASI “RIKO THE SERIES” SEBAGAI NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI." *The Commercium* 9.1 (2025): 64-75.
- Fitri Hidayah, “Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7942–56, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AOptimalisasi>.
- Laia, Asni Natallia, et al. "Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa Sip Tc Gunungsitoli." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.6 (2023): 6889-6904.
- Leica Rachmah, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Youtube Serial Animasi Keluarga Riko The Series, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/>.
- M R Aziz, “Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital),” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.
- M. Suyuti Yusuf, “Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Perspektif Pendidikan Islam,” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4965>.
- Mawarda, Alviana. Pengaruh content marketing dan influencer marketing terhadap keputusan pembelian dengan brand image sebagai variabel intervening: Studi kasus pada pembelian produk Luxcriem pada Tiktok Shop di Kota Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

- MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 13.
- Mifta Zulfahmi Muassar, "Tren Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Sebagai Judul Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Matematika Ftik Iain Palopo," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (2022): 765, <http://melatijournal.com/index.php/Metta>.
- N A Shalma, Implementasi Teori Belajar Modelling Albert Bandura Dalam Pembelajaran SKI Di MI Mumtaza Islamic School Pamulang., Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2023, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75191%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75191/1/Najela_Ainus_Shalma_%2811190110000047%29_watermark.pdf.
- N Pebriandini and S Ismet, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa Dan Rarra," *Jurnaledukasi.Stkipabdi.Ac.Id* 1, no. 1 (2021): 51–59, <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/19>.
- Nurliana, "Kemampuan seni mencerminkan kemampuan manusia yang luar biasa,, sehingga seni dapat tumbuh dengan pesat sejak masa kanak-kanak." 2021, 6.
- Pakpahan, Andrew Fernando, et al. "Metodologi penelitian ilmiah." (2021).
- Purnama Riska et al., "Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pendahuluan" 1 (2024): 1–13.
- Rahmah, "Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo 2020," 2020, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2923/1/RAHMAH.pdf>.
- Ratna Sari, "Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu," Repository.Uinsaizu.Ac.Id, 2020, 22125007, https://repository.uinsaizu.ac.id/15534/1/SKRIPSI_YUNI_ASTITI_PDF.pdf.
- Bulu, Rifa'ah Mahmudah, and Sartika Sartika. "Pembentukan karakter peserta didik SDIT Insan Madani di era pembelajaran daring." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.3 (2022): 173-180
- Saskia Alham et al., "Resiliensi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Pada Keluarga Broken Home) Pendahuluan" 1 (2024): 14–32.
- Simanjuntak, L. (2022). Pengaruh Metode Proyek dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. 6.
- Sos, Faustyna S., and MI MM. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. umsu press, 2023.
- Sulyandari, Ari Kusuma. *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia, 2021.

- Suprayitno, Degdo, et al. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Umam, Aguswan Khotibul. "Pengembangan Motorik Anak Usia Dini (Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris)." (2022).
- USWATUN HASANAH and NUR FAJRI, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116–26, <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.
- Wulandari, Retno Ayu, et al. "Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 2.3 (2024): 205-218.
- Zulkhaidir Zulkhaidir and Zahid Mubarak, "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1, no. 2 (2021): 128–41, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.562>.
- Nurhayati, Raden. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2020): 57-87.
- Ilahi, Anugrah. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book Tematik." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 2.1 (2025): 30-39.
- Hidayat, Yusuf, and Lela Nurlatifah. "Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022." *Jurnal Intisabi* 1.1 (2023): 29-40.
- Rambe, Syahril, Erwin Pinayungan Dasopang, and Imran Ariadin. "Tafsir Ayat Alquran Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11.2 (2023): 205-222.
- MIKA, M., Nurdjan, S., Hasis, P. K., & Al Hamdany, M. Z. (2024). "*Pelaksanaan Model Pembelajaran Kepesantrenan sebagai Pengembangan Karakter di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*" (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RPPH Episode: Aku Sayang Bunda

Kelompok Usia : 4–5 tahun

Topik : Menonton Film “Riko The Series: Aku Sayang Bunda”

Hari/Tanggal : 23 Juni 2025

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengenal peran dan kasih sayang seorang ibu dalam keluarga.
2. Anak menunjukkan sikap menghargai dan menyayangi orang tua.
3. Anak dapat mengungkapkan perasaan sayang kepada ibu melalui cerita sederhana, ungkapan lisan, atau karya.
4. Anak belajar meniru perilaku positif yang ditampilkan tokoh dalam film.

B. Materi

- Tayangan film kartun edukatif: Riko The Series “Aku Sayang Bunda”.
- Nilai sosial emosional: rasa sayang, hormat, dan perhatian kepada ibu.
- Bahasa: mengungkapkan kalimat sederhana tentang ibu

C. Metode

Ceramah ringan & tanya jawab, Menonton film, Diskusi kelompok kecil, & ekspresi.

D. Langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru menyapa anak dan berdoa bersama.
- Guru bertanya: “Siapa yang di rumah punya ibu/bunda?”
- Apersepsi: menyanyikan lagu pendek tentang ibu. Mewarnai

2. Kegiatan Inti

- Anak menonton bersama film “Aku Sayang Bunda” (durasi ± 7–10 menit).
- Diskusi: Apa yang dilakukan Riko untuk ibunya? Bagaimana perasaan Riko kepada bundanya? Apa yang bisa kita lakukan agar bunda senang?

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan apresiasi pada setiap anak.
- Menekankan kembali pesan utama: pentingnya menyayangi ibu.
- Berdoa bersama.

E. Alat dan Media

HP untuk memutar film

RPPH Episode: Jangan Marah

Kelompok Usia : 4–5 tahun

Topik : Menonton Film “Riko The Series: Jangan Marah”

Hari/Tanggal : 24 Juni 2025

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mengenal emosi marah sebagai salah satu perasaan diri.
2. Anak memahami bahwa marah harus dikendalikan dengan cara yang baik.
3. Anak mampu mengungkapkan perasaan dengan kalimat sederhana, bukan dengan perilaku agresif.
4. Anak belajar meniru sikap sabar dan saling memaafkan seperti yang ditunjukkan dalam film.

B. Materi

- Tayangan film Riko The Series “Jangan Marah”.
- Nilai sosial emosional: mengendalikan emosi, sabar, meminta maaf, dan memaafkan.
- Bahasa: mengungkapkan perasaan dengan kata-kata.

C. Metode

Ceramah ringan & tanya jawab, Menonton film, Diskusi, Ekspresi seni.

D. Langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal

- Guru menyapa anak, berdoa, dan melakukan ice breaking.
- Guru bertanya: “Pernahkah kalian merasa marah? Kalau marah biasanya bagaimana?”

2. Kegiatan Inti

- Anak menonton film “Jangan Marah”.
- Diskusi: Kenapa Riko marah? Apa akibatnya jika marah terus? Bagaimana cara agar marah reda?
 - Guru mengenalkan cara sederhana mengendalikan emosi (tarik napas, hitung 1–5, berkata “Aku marah”).
 - Aktivitas: role play pura-pura marah lalu menenangkan diri, Mengerjakan lembar kerja .

3. Kegiatan Penutup

- Guru menekankan pesan: marah wajar tapi harus dengan cara baik.
- Guru memberi apresiasi pada anak yang bisa mencontohkan cara menenangkan diri.

- Doa bersama.
- E. Alat dan Media

HP untuk memutar film

RPPH Episode: Sahabatku

Kelompok Usia : 4–5 tahun

Topik : Menonton Film “Riko The Series: Sahabatku”

Hari/Tanggal : 25 Juni 2025

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mengenal arti sahabat dan pentingnya memiliki teman.
2. Anak menunjukkan sikap kerja sama, saling menolong, dan berbagi dengan teman.
3. Anak dapat menceritakan kembali pengalaman sederhana bersama sahabat.
4. Anak belajar meniru perilaku baik dari Riko dalam membangun persahabatan.

B. Materi

- Tayangan film Riko The Series “Sahabatku”.
- Nilai sosial emosional: persahabatan, kerja sama, saling berbagi, peduli teman.
- Bahasa: menceritakan pengalaman sederhana tentang sahabat.

C. Metode

Menonton film, Tanya jawab, Diskusi, Role play, Bernyanyi Bersama.

D. Langkah Kegiatan

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru menyapa anak dan berdoa.
 - Guru bertanya: “Siapa sahabatmu di sekolah? Apa yang biasanya kalian lakukan bersama?”
2. Kegiatan Inti (35 menit)
 - Anak menonton film “Sahabatku”.
 - Diskusi: Apa yang dilakukan Riko bersama sahabatnya? Mengapa sahabat itu penting? Apa yang harus dilakukan jika teman kesusahan
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - Guru menyimpulkan: sahabat harus saling menolong, berbagi, dan tidak bertengkar.
 - Anak berjabat tangan sambil berkata: “Terima kasih sudah jadi sahabatku.”
 - Doa bersama.

E. Alat dan Media

HP untuk memutar film

INSTRUMEN PENELITIAN

Hasil Pengamatan

Nama: Afiqa Nayla

No	Indikator STPPA (Sosial Emosional)	Perilaku Spontan yang Diamati di Lapangan	Episode	Skor (1-4)
1	Mengungkapkan dan mengelola emosi (marah/senang/sedih)	Anak tertawa spontan saat adegan lucu, menutup wajah saat adegan sedih, berseru "marah ya!" atau "kasihan!" saat melihat Riko dan Qio bertengkar	Jangan Marah	4
2	Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua/guru	Anak mendekati guru dan berkata "aku juga sayang mama" setelah melihat adegan Riko memeluk bundanya	Aku Sayang Bunda	4
3	Mengucapkan atau menirukan ungkapan maaf secara spontan	Anak berkata "maaf ya" ke teman yang duduk di sebelahnya tanpa disuruh, atau menirukan dialog Riko "maaf" sambil tersenyum	Jangan Marah	3
4	Bersikap peduli atau empati terhadap teman	Anak menggeserkan badan untuk berbagi tempat duduk dengan temannya tanpa disuru	Sahabatku	4
5	Bekerja sama atau bermain bersama tanpa disuruh	Anak mengajak temannya mengangkat bangku bersama atau berkata "ayo bareng-bareng kayak Riko sama qio ya!"	Sahabatku	4
6	Menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara/bertanya	Anak tiba-tiba bertanya "qio tuh robot beneran ya?" atau menjelaskan isi cerita kepada temannya tanpa diminta	Semua episode	4

Nama: Aqila Nafisa

No	Indikator STPPA (Sosial Emosional)	Perilaku Spontan yang Diamati di Lapangan	Episode	Skor (1-4)
1	Mengungkapkan dan mengelola emosi (marah/senang/sedih)	Anak tertawa spontan saat adegan lucu, menutup wajah saat adegan sedih, berseru "marah ya!" atau "kasihan!" saat melihat Riko dan Qio bertengkar	Jangan Marah	3
2	Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua/guru	Anak mendekati guru dan berkata "aku juga sayang mama" setelah melihat adegan Riko memeluk bundanya	Aku Sayang Bunda	4
3	Mengucapkan atau meniru ungkapan maaf secara spontan	Anak berkata "maaf ya" ke teman yang duduk di sebelahnya tanpa disuruh, atau menirukan dialog Riko "maaf" sambil tersenyum	Jangan Marah	3
4	Bersikap peduli atau empati terhadap teman	Anak menggeserkan badan untuk berbagi tempat duduk dengan temannya tanpa disuruh	Sahabatku	3
5	Bekerja sama atau bermain bersama tanpa disuruh	Anak mengajak temannya mengangkat bangku bersama atau berkata "ayo bareng-bareng kayak Riko sama qio ya!"	Sahabatku	3
6	Menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara/bertanya	Anak tiba-tiba bertanya "qio tuh robot beneran ya?" atau menjelaskan isi cerita kepada temannya tanpa diminta	Semua episode	3

Nama: Asyifa

No	Indikator STPPA (Sosial Emosional)	Perilaku Spontan yang Diamati di Lapangan	Episode	Skor (1-4)
1	Mengungkapkan dan mengelola emosi (marah/senang/sedih)	Anak tertawa spontan saat adegan lucu, menutup wajah saat adegan sedih, berseru "marah ya!" atau "kasihan!" saat melihat Riko dan Qio bertengkar	Jangan Marah	3
2	Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua/guru	Anak mendekati guru dan berkata "aku juga sayang mama" setelah melihat adegan Riko memeluk bundanya	Aku Sayang Bunda	3
3	Mengucapkan atau meniru ungkapan maaf secara spontan	Anak berkata "maaf ya" ke teman yang duduk di sebelahnya tanpa disuruh, atau menirukan dialog Riko "maaf" sambil tersenyum	Jangan Marah	3
4	Bersikap peduli atau empati terhadap teman	Anak menggeserkan badan untuk berbagi tempat duduk dengan temannya tanpa disuruh	Sahabatku	3
5	Bekerja sama atau bermain bersama tanpa disuruh	Anak mengajak temannya mengangkat bangku bersama atau berkata "ayo bareng-bareng kayak Riko sama qio ya!"	Sahabatku	3
6	Menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara/bertanya	Anak tiba-tiba bertanya "qio tuh robot beneran ya?" atau menjelaskan isi cerita kepada temannya tanpa diminta	Semua episode	3

Nama: aira

No	Indikator STPPA (Sosial Emosional)	Perilaku Spontan yang Diamati di Lapangan	Episode	Skor (1-4)
1	Mengungkapkan dan mengelola emosi (marah/senang/sedih)	Anak tertawa spontan saat adegan lucu, menutup wajah saat adegan sedih, berseru "marah ya!" atau "kasihan!" saat melihat Riko dan Qio bertengkar	Jangan Marah	4
2	Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua/guru	Anak mendekati guru dan berkata "aku juga sayang mama" setelah melihat adegan Riko memeluk bundanya	Aku Sayang Bunda	3
3	Mengucapkan atau meniru ungkapan maaf secara spontan	Anak berkata "maaf ya" ke teman yang duduk di sebelahnya tanpa disuruh, atau menirukan dialog Riko "maaf" sambil tersenyum	Jangan Marah	4
4	Bersikap peduli atau empati terhadap teman	Anak menggeserkan badan untuk berbagi tempat duduk dengan temannya tanpa disuruh	Sahabatku	4
5	Bekerja sama atau bermain bersama tanpa disuruh	Anak mengajak temannya mengangkat bangku bersama atau berkata "ayo bareng-bareng kayak Riko sama qio ya!"	Sahabatku	4
6	Menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara/bertanya	Anak tiba-tiba bertanya "qio tuh robot beneran ya?" atau menjelaskan isi cerita kepada temannya tanpa diminta	Semua episode	4

Tes wawancara

Nama: afiqa nayla

No	Pertanyaan	Tujuan STPPA	Jawaban Anak	Catatan Ekspresi & Bahasa Tubuh
1	Siapa yang paling kamu suka di film Riko? Kenapa?	Keterikatan emosi & ketertarikan sosial	Riko, karena baik	Tersenyum
2	Bolehkah kita marah ?	Ekspresi emosi & pengendalian diri	Harus sabar	Sambil meletakkan tangan ke dada dan mengusap dada
3	Kamu pernah bilang “maaf” kayak Riko?	Tanggung jawab & kesadaran kesalahan	Iye pernah	Mengangguk
4	Kamu pernah bantu mama atau temen?	Empati & nilai sosial	Iye pernah juga	Tersenyum
5	Kalau temenmu sedih, kamu biasanya gimana?	Kemampuan merespons emosi orang lain (empati)	Kasih diam	Sambil mengusap air mata dan sedikit tertawa
6	Tadi Riko main bareng qio kamu suka main bareng siapa?	Kerja sama & kemampuan sosial bermain	Sama teman, sama adek	Sambil tersenyum

Nama: Aqila Nafiza

No	Pertanyaan	Tujuan STPPA	Jawaban Anak	Catatan Ekspresi & Bahasa Tubuh
1	Siapa yang paling kamu suka di film Riko? Kenapa?	Keterikatan emosi & ketertarikan sosial	Qio, biar bisa terbang	Sambil ketawa dan meniru gaya qio
2	Bolehkah kita marah?	Ekspresi emosi & pengendalian diri	Tidak boleh marah nahh.. nanti cepat lobet	Ekspresi serius dilanjutkan dengan tersenyum sedikit
3	Kamu pernah bilang "maaf" kayak Riko?	Tanggung jawab & kesadaran kesalahan	pernah donng	Senyum sedikit angkuh
4	Kamu pernah bantu mama atau temen?	Empati & nilai sosial	Hmmm sedikit	Menunjukkan tangan sedikit
5	Kalau temenmu sedih, kamu biasanya gimana?	Kemampuan merespons emosi orang lain (empati)	Kasih diam	Senyum
6	Tadi Riko main bareng qio kamu suka main bareng siapa?	Kerja sama & kemampuan sosial bermain	Kakak, kakak pia, kakak ingko	Sambil menunjukkan jari menghitung

Nama: asyifa

No	Pertanyaan	Tujuan STPPA	Jawaban Anak	Catatan Ekspresi & Bahasa Tubuh
1	Siapa yang paling kamu suka di film Riko? Kenapa?	Keterikatan emosi & ketertarikan sosial	Riko, karena sayang bunda	Tersenyum
2	Bolehkah kita marah?	Ekspresi emosi & pengendalian diri	Nda bu, cepat tua nnti	Sambil menggerakkan tangan seolah mengatakan tidak
3	Kamu pernah bilang "maaf" kayak Riko?	Tanggung jawab & kesadaran kesalahan	pernah	Mengangguk
4	Kamu pernah bantu mama atau temen?	Empati & nilai sosial	Pernah	Mengangguk
5	Kalau temenmu sedih, kamu biasanya gimana?	Kemampuan merespons emosi orang lain (empati)	Kasih diam	Tersenyum
6	Tadi Riko main bareng qio kamu suka main bareng siapa?	Kerja sama & kemampuan sosial bermain	Sama aira, dengan airel	Sambil tersenyum

Nama: aira

No	Pertanyaan	Tujuan STPPA	Jawaban Anak	Catatan Ekspresi & Bahasa Tubuh
1	Siapa yang paling kamu suka di film Riko? Kenapa?	Keterikatan emosi & ketertarikan sosial	Kak Wulan karena pintar i	Ekspresi bangga
2	Bolehkah kita marah?	Ekspresi emosi & pengendalian diri	nda dong karena nda baik	Sambil menggerakkan tangan seolah mengatakan tidak
3	Kamu pernah bilang “maaf” kayak Riko?	Tanggung jawab & kesadaran kesalahan	Iyee pernah	Mengangguk
4	Kamu pernah bantu mama atau temen?	Empati & nilai sosial	Iye pernah juga	Mengangguk
5	Kalau temenmu sedih, kamu biasanya gimana?	Kemampuan merespons emosi orang lain (empati)	Kasih diam	Tersenyum
6	Tadi Riko main bareng qio kamu suka main bareng siapa?	Kerja sama & kemampuan sosial bermain	Sama ipa, dengan saudaraku	Sambil tersenyum



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0888/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : AYUDIAH FITRA CHAERINA
 Jenis Kelamin : P
 Alamat : Btn Pepabri Blok C3 No.4
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 2102070008

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS NILAI SOSIAL EMOSIONAL DALAM FILM KARTUN RIKO THE SEREIS EPISODE: AKU SAYANG BUNDA, JANGAN MARAH, DAN SAHABATKU (STUDI KASUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN)

Lokasi Penelitian : TPA SEMPURNA HAJAT KOTA PALOPO
 Lamanya Penelitian : 2 Juli 2025 s.d. 2 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 2 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sui-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

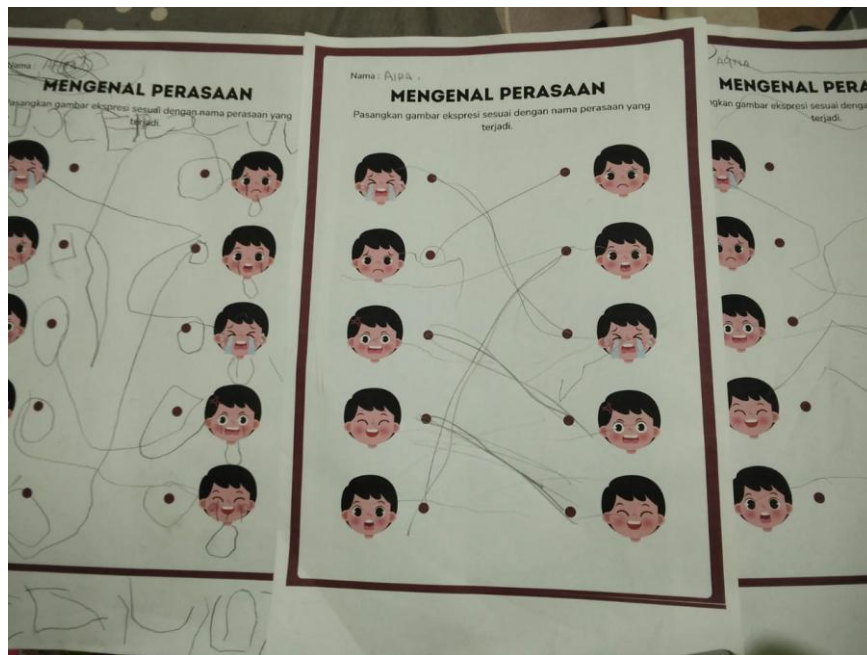
Dokumentasi diskusi tentang sikap positif kepada santri TPA Sempurna Hajat
Pada Tanggal 16 dan 17 Juli 2025



Dokumentasi diskusi tentang sikap positif kepada santri TPA Sempurna Hajat
Pada Tanggal 18 Juni 2025



Lembar Kerja Sederhana yang diberikan kepada anak yang akan diteliti untuk mengukur sejauh mana pengetahuannya tentang perasaan



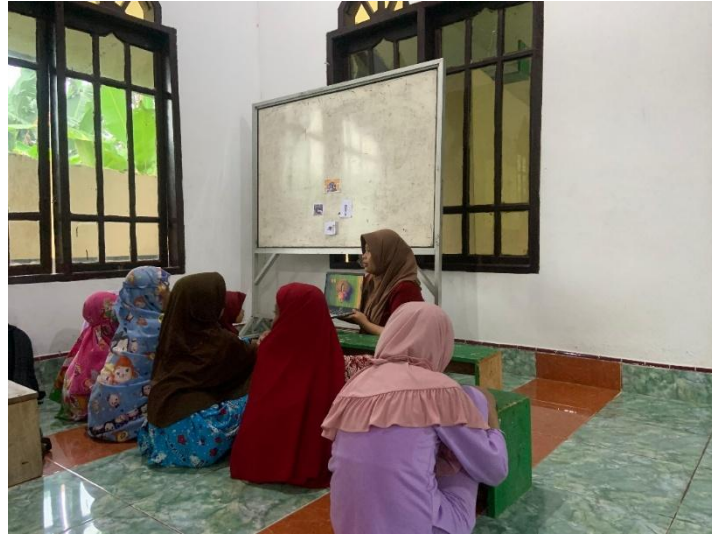
Dokumentasi Nonton Film Kartun Riko The Series Episode “Aku Sayang Bunda”
pada Hari/Tanggal: Senin 23 Juni 2025



Dokumentasi Nonton Film Kartun Riko The Series Episode “Aku Sayang Bunda”
pada Hari/Tanggal: Senin 23 Juni 2025



Dokumentasi Nonton Film Kartun Riko The Series Episode “Aku Sayang Bunda”
pada Hari/Tanggal: Senin 23 Juni 2025



Dokumentasi Nonton Film Kartun Riko The Series Episode “Jangan Marah” pada Hari/Tanggal: Selasa 24 Juni 2025



Dokumentasi Nonton Film Kartun Riko The Series Episode “Jangan Marah” pada
Hari/Tanggal: Selasa 24 Juni 2025



Dokumentasi Nonton Film Kartun Riko The Series Episode “Sahabatku” pada
Hari/Tanggal: Rabu 25 Juni 2025



Dokumentasi Nonton Film Kartun Riko The Series Episode “Sahabatku” pada
Hari/Tanggal: Rabu 25 Juni 2025



Dokumentasi Pemutaran ulang film kartun riko pada tanggal 26 Juni 2025



Dokumentasi Pemutaran ulang film kartun riko pada tanggal 27 Juni 2025



Dokumentasi Pemutaran ulang film kartun riko pada tanggal 30 Juni 2025



RIWAYAT HIDUP



Ayudiah Fitra Chaerina, lahir pada tanggal 15 November 2003 di Kota Palopo, Kelurahan Buntu Datu Kecamatan Bara, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, putri dari pasangan seorang Ayah bernama Abidin dan Ibu Suryani. Peneliti memulai pendidikan formal pada tahun 2008 di TK Andira Kota Palopo dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 57 Pepabri dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 05 Palopo dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun tersebut, peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 02 Palopo dan tamat pada tahun 2021. Di tahun yang sama peneliti mendaftar kuliah jalur SPAN di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang kini telah berstatus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, dan diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sebagai bagian dari penyelesaian studinya dijenjang Strata Satu (S1), penulis menyusun skripsi dengan judul “*Analisis Film Kartun Riko The Series Episode: Aku Sayang Bunda, Jangan Marah, Sahabatku Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun.*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).